

**PENGARUH PUASA SENIN KAMIS TERHADAP
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MI
WALISONGO TLOGO AGUNG KEDUNGADEM
BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Prodi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh:

MAHMUD SUDARMONO

NIM : 2007.5501.01893

NIMKO : 2007.4.055.0001.1.01787

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2011**

NOTA PERSE TUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks
Hal Naskah Skripsi

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama MAHMUD SUDARMONO

NIM 2007 5501 01 893

NIMKO 2007,4 055 0001 1 017987


Judul PENGARUH PUASA SENIN KAMIS
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MI WAI ISONGO
TLOGO AGUNG KEDUNGADEM BOJONEGORO

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

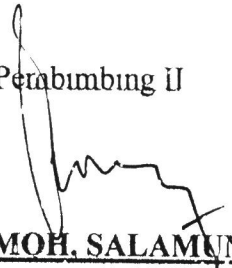
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bojonegoro, Juli 2011

Pembimbing I


Drs. SUGENG, M.Ag

Pembimbing II


Drs. MOH. SALAMUN

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama MAHMUD SUDARMONO

NIM/NIMKO 2007 5501 01893/2007 4 055 0001 1 01787

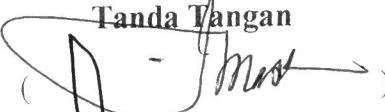


Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro (STAI), Pada

Hari/Tanggal Ahad / 21 Agustus 2011

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

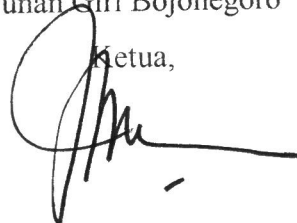
Dewan Penguji

- 1 Ketua Drs M Masjkur, M Pd I
- 2 Sekretaris Drs Moh Salamun
- 3 Penguji I Drs H Anas Yusuf, M Pd I
- 4 Penguji II M Jauharul Ma'arif, M Pd I

Tanda Tangan
()
()
()

Bojonegoro, 21 Agustus 2011
Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro

Ketua,


Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ. (البقرة (2) : 183)

“ Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa “

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْحَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (البقرة (2) : 82)

“ Orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, mereka itulah penghuni surga Mereka kekal didalamnya “

(Al Qur'an dan Terjemahnya)

yang menentrangkan jiwa
 dan dalam lingkungan gemerlapnya lentera putih nan suci
 Agar senantiasa berada pada jalan yang diridloNya
 dan pendidikan pada diri ini
 Yang tak pernah lelah memberikan arahan
 Tak lupa pula kepada Bapak dan Ibu guru
 dalam menganggi bahtera hidup yang kian terang
 yang selalu memberikan senyum kebanggaan dan motuasnya
 Dan Calon Istriku Terenta Tutik Wiyayanti tersayang
 hadupku
 Demi tercapainya cita-cita dan kesuksesan dalam samudera
 dan bermunajat dalam doanya untukku
 Yang senantiasa membimbingku
 Kan kupersembahkan kepada Bapak dan Ibuku terenta
 Karya tulisku ini,

PERSEMBAHAN

PENGARUH PUASA SENIN KAMIS TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN SISWA MI WALI SONGO AGUNG KEDUNGADEM
BOJONEGORO

ABSTRAK

Mahmud Sudarmono 2011 Skripsi Program Strata I (SI) Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Pembimbing (I) Drs Drs Sugeng, M Ag (II) Drs Moh Salamun

Kata Kunci Puasa Senin Kamis, Perilaku Keagamaan Siswa

Puasa merupakan salah satu ibadah yang didalamnya terkandung berbagai hikmah dan pendidikan baik pendidikan jasmani maupun rohani. Melalui puasa seseorang dapat mengontrol gerakan jiwa dan raganya sehingga mampu bersabar dan bertahan dalam meninggalkan segala macam bentuk kesenangan lahir yang menjadi kecenderungan hawa nafsu manusia. Manusia yang mampu mengendalikan hawa nafsunya kemungkinan besar perilakunya pun akan dapat terkontrol. Terutama perilaku keagamaannya baik yang bersifat ritual maupun sosial. Oleh karena itu sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro menetapkan puasa Senin Kamis sebagai salah satu program prioritas (jangka pendek). Hal ini diharapkan agar tetap tercipta suasana madrasah yang islami dengan mengaktualisasikan ajaran agama Islam melalui puasa Senin Kamis juga dapat memberikan dampak pada kehidupan sosial siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro.

Masalah yang diteliti dalam skripsi dengan judul “ pengaruh puasa Senin Kamis terhadap perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem di Bojonegoro “ ini adalah Bagaimana pelaksanaan puasa Senin Kamis siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem di Bojonegoro? Bagaimana perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem di Bojonegoro? Adakah pengaruh puasa Senin Kamis terhadap perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem di Bojonegoro?

Berkaitan dengan ketiga rumusan masalah diatas, peneliti melakukan penelitian lapangan (Field Research). Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Ekspost Facto* yang bersifat korelasional. Sebab penelitian ini tidak menggunakan randomisasi dan tidak ada perlakuan pada responden (sampel) dikarenakan responden sudah mengamalkan puasa Senin Kamis. Bersifat korelasional karena penelitian ini menghubungkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat serta untuk memahami fenomena yang ada dengan menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variabel tersebut.

Sedangkan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket, interview, observasi dan dokumen. Observasi dan dokumen digunakan untuk mencari data tentang gambaran umum obyek penelitian. Sedangkan angket digunakan untuk mencari data tentang pelaksanaan puasa Senin Kamis dan

perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Adapun interview digunakan sebagai pendukung yang dilakukan pada beberapa guru untuk mengetahui pelaksanaan puasa Senin Kamis siswa di MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro dan perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro

Untuk menganalisis data rumusan masalah 1 dan 2 peneliti menggunakan rumus prosentase, sedangkan rumusan masalah 3 dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis korelasi product moment dan Regresi Linier Sederhana

Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh puasa Senin Kamis terhadap perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem di Bojonegoro dengan kategori *sedang atau cukupan* Dan bentuk regresinya adalah regresi linier sederhana

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT Atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan Sholawat serta salam tetap tecurahkan kepada bimbingan kita, revolusi akbar pelopor pembangunan Islam nabi Muhammad SAW Semoga kita tergolong sebagai umat yang dapat mendapatkan syafaat kelak di akhirat

Skripsi yang berjudul “Efektifitas Model Pembelajaran Literasi Dalam meningkatkan Daya Serap Baca Siswa Pada Bidang Studi SKI di MI Miftahul Huda Sendangrejo Dander Bojonegoro” ini disusun untuk memenuhi program S-1 pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, sekaligus menambah wawasan keilmuan keguruan terhadap penelitian ini

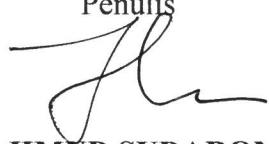
Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada

- 1 Dia Allah Yang Maha Pengasih tak pilih kasih, Yang Maha Penyayang Tak Pandang Sayang, Yang Maha Pemurah Pencerah Rahmah
- 2 Bapak Drs H Badaruddin, M Pd I, selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 3 Bapak Drs Sugeng, M Ag dan Drs Moh Salamun selaku Dosen Pembimbing yang penuh ketelitian dan kesabaran dalam membimbing serta pengarahan sampai terselesainya skripsi ini
- 4 Bapak kepala sekolah MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro, yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian

- 5 Bapak dan Ibu dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoryang telah memberikan dan menularkan semua ilmunya dengan ikhlas kepada penulis
- 6 Ibu dan Bapak serta saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk tidak berputus asa
- 7 Sahabat-sahabatku dan teman-temanku yang selalu membantu dan memberikan masukan kepada penulis serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Dan atas bimbingan, arahan serta bantuan yang telah diberikan tersebut Penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga mendapat balasan dari Allah SWT Penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan Oleh karena itu, Penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun

Akhirnya Penulis berharap, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi Penulis pada khususnya

Penulis

MAHMUD SUDAROMONO

BAB II LANDASAN TEORI

A	Puasa Senin Kamis	26
1	Definisi Puasa	26
2	Dasar Hukum Puasa Senin Kamis	30
3	Amalan-amalan Dalam Puasa	31
4	Tingkatan-tingkatan Puasa	36
5	Hikmah Puasa	42
B	Perilaku Keagamaan	46
1	Pengertian Perilaku Keagamaan	46
2	Macam-Macam Perilaku Keagamaan	51
3	Pembentukan Perilaku Keagamaan	58
4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan	59
C	Pengaruh Puasa Senin Kamis Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa	63

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A	Populasi dan Sampel	70
B	Jenis Data dan Sumber Data	71
C	Teknik Pengumpulan Data	75
D	Teknik Analisis Data	77

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A	Gambaran Umum Obyek Penelitian	81
---	--------------------------------	----

a	Sejarah Berdirinya MI Walisongo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro	81
b	Letak Geografis MI Walisongo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro	82
c	Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MI Walisongo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro	82
d	Sarana dan Prasarana MI Walisongo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro	83
e	Struktur Organisasi MI Walisongo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro	84
B	Penyajian Data	86
1	Pelaksanaan Puasa Senin Kamis Siswa MI Walisongo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro	86
2	Penyajian Data Angket Pelaksanaan Puasa Senin Kamis Siswa MI Walisongo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro	88
3	Perilaku Keagamaan Siswa MI Walisongo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro	99
4	Penyajian Data Angket Perilaku Keagamaan Siswa MI Walisongo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro	102
C	Analisis Data	112
1	Analisis Data Pelaksanaan Puasa Senin Kamis Siswa MI Walisongo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro	112

2	Analisis Data Hasil Angket Pelaksanaan Puasa Senin Kamis Siswa MI Walisongo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro	113
3	Analisis Data Perilaku Keagamaan Siswa MI Walisongo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro	114
4	Analisis Data Hasil Angket Perilaku Keagamaan Siswa MI Walisongo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro	114
5	Analisis Data Pengaruh Puasa Senin Kamis Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MI Walisongo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro	115

BAB V PENUTUP

A	Simpulan	120
B	Saran-saran	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Puasa merupakan salah satu ibadah yang unik daripada ibadah-ibadah lainnya. Dinyatakan unik karena ibadah puasa adalah ibadah sirriyah. Artinya ibadah yang sifatnya rahasia karena tidak seorang pun yang tahu apakah kita benar-benar puasa atau hanya berpura-pura. Jadi hanya diri kita sendiri yang mengetahuinya dan Allah yang menyaksikannya.

Berdasarkan hikmah yang ada bahwa dalam ibadah sirriyah ini terdapat pendidikan internal yang dapat melahirkan manusia menjadi seseorang yang jujur pada diri sendiri. Sedangkan kejujuran itu sendiri adalah bagian dari ketaqwaan yang merupakan tujuan monumental dalam ibadah puasa.¹ Oleh karena itu hendaknya manusia sering menjalankan ibadah puasa baik puasa sunnah maupun wajib.

Berkaitan dengan puasa sunnah bahwa dalam Islam terdapat berbagai macam puasa sunnah. Meskipun hukumnya sunnah tetapi akan lebih baik jika puasa tersebut sering dilaksanakan. Dan salah satu dari puasa-puasa sunnah tersebut adalah puasa Senin-Kamis.

¹ Syahrudin Siregar dkk, *Nasehat Para Ulama, Hikmah Puasa*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hal 78

Puasa senin kamis adalah salah satu bentuk ibadah dalam Islam yang berarti menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan ibadah tersebut pada siang hari (mulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari) yang dilaksanakan setiap hari senin dan kamis²

Puasa merupakan suatu rangkaian ibadah yang di dalamnya terkandung pendidikan jasmani, rohani dan budi pekerti dan dilakukan secara serentak dan terpadu antara perasaan jiwa dan raga yang dapat menghubungkan langsung antara perasaan lahir dan batin. Dengan berpuasa seseorang akan dapat mengontrol gerakan badan dan batinnya, bersabar serta mampu bertahan meninggalkan segala bentuk kenikmatan kesenangan lahir yang menjadi kecenderungan dan kesukaan hawa nafsu manusia.

Disamping itu puasa juga dapat menjaga kesucian lahir dan batin seseorang dengan melalui latihan jiwa dan perbuatan hati. Sehingga manusia dapat merenungkan makna hidup didunia ini yang memang menghendaki adanya keseimbangan antara wujud lahir dan batin. Keseimbangan dalam hubungan vertikal (hablun minallah) dan horizontal (hablun minannas) dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat³

Manusia hidup di dunia dibekali oleh Allah dengan dua macam kekuatan yang saling bertentangan yaitu akal dan nafsu. Akal adalah

² Ensiklopedi Islam 4, PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 2001, hal 112

³ Nana Rukmana D Wirapradja, *Menuju Kehidupan Islam Tuntunan Praktis Sistematis Dakwah*, Yayasan Bumi Cipta Sarana, Jakarta, 1993, hal 114-115

kekuatan yang akan membawa manusia kepada kebaikan Sedangkan nafsu merupakan kekuatan yang akan membawa kepada kejahatan Sebagaimana dalam Q S Yusuf (12) ayat 53

إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ (يوسف . 53)

Artinya “ Sesungguhnya nafsu itu mendorong manusia untuk berbuat jahat”⁴

Jikalau manusia tidak dapat menggunakan akal dan nafsunya dengan baik maka kemungkinan yang akan terjadi adalah akal akan diperalat oleh nafsu Apabila hal ini terjadi maka hancurlah segala apa yang ada di langit, di bumi dan yang ada diantara keduanya

Pada masa sekarang dunia ini diliputi dengan nafsu Segala macam cara diciptakan dan dikemas orang sedemikian rupa untuk merangsang nafsu Akibatnya manusia hidup dengan bergelimang keangkara murkaan, kekejaman, kebuasan, kejahatan, penganiayaan dan penyelewengan-penyelewengan yang mengerikan. Demikianlah akibat yang akan diterima oleh manusia jika manusia selalu memperturutkan hawa nafsunya Akan tetapi nafsu tersebut tidak boleh kita bunuh sebab jika dibunuh dalam waktu dekat manusia akan musnah⁵ Dalam Islam pun

⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hal 13

⁵ Syahminan Zaini, *Tinjauan Analitis Tentang Iman, Islam dan Amal*, Kalam Muta, Malang, 1984, hal 144-148

dijelaskan bahwa nafsu merupakan potensi yang ada dalam diri manusia dan tidak harus dihilangkan (karena tidak mungkin hilang) tetapi sesuatu yang harus dikendalikan

Untuk dapat mengendalikan dorongan hawa nafsu agar tidak selalu diperturutkan hendaklah manusia mengekangnya dengan melakukan puasa. Karena puasa merupakan ibadah yang dapat mengendalikan nafsu makan, minum, sex, marah, egois dan sebagainya. Dan disinilah puasa dijadikan sebagai media pengontrol atau pengendali bagi nafsu⁶

Islam pun menghendaki bahwa puasa disamping dapat menahan diri dari pemenuhan kebutuhan perut dan nafsu juga dapat menahan diri dari segala hal yang dapat menodai keimanan, merendahkan akhlak dan perilaku yang tidak sesuai dengan keutamaan sifat taqwa kepada Allah SWT⁷. Sehingga puasa dapat membuat orang meningkatkan takwanya kepada Allah SWT. Hal ini seperti yang tercantum dalam QS Al Baqarah (2) 183

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلٰى الَّذِيْنَ

مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ (البقرة . 183)

⁶ *Ibid.*, hal 260

⁷ Harun Nasution dkk (ed), "Puasa", *Ensiklopedi Islam Depag*, Jakarta, 1993, Jilid 3, hal 958

Artinya “ Wahai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa “⁸

Orang yang melaksanakan puasa disamping melakukan disiplin fisik juga dituntut untuk melakukan disiplin moral dengan menjauhi perkataan dan perbuatan yang jelek. Karena jika ia berpuasa namun tetap melakukan perbuatan jelek maka sia-sialah puasanya. Sehingga puasa menjadi latihan fisik yang mempunyai nilai moral dan latihan langsung pada segi spiritual dari kehidupan.⁹ Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits nabi Muhammad SAW

*مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الرُّؤُوسِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ بِه حَاحَةَ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشِرَائَهُ.
(رواه بخاري)*

Artinya “ Barang siapa yang tidak meninggalkan ucapan dan perbuatan jelek maka Allah tidak akan menerima puasanya ” (HR Bukhori)

Menurut agama masa remaja merupakan masa starting point pemberlakuan hukum syar’I (wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah) bagi seorang manusia yang sudah baligh (mukallaf). Sebagai mukallaf, remaja dituntut untuk memiliki keyakinan dan kemampuan mengaktualisasikan nilai-nilai agama (aqidah, ibadah dan akhlak) dalam

⁸ *Ibid.*, hal 34

⁹ A Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, Penerbit Mizan, Bandung, 1990, hal 88

kehidupan sehari-harinya baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat¹⁰

Berdasarkan pada perkembangan kognitifnya remaja muslim (siswa) mengalami masa transisi agama dari lahiriah menjadi batiniyah. Maksudnya dengan perkembangan kognitifnya siswa akan meninggalkan agama pada masa anak-anak dan mulai memikirkan konsep serta bergerak menuju agama “iman” yang sifatnya sungguh-sungguh personal

Keadaan emosi siswa (remaja) yang belum stabil juga akan berpengaruh terhadap keyakinannya kepada Tuhan dan perilaku keagamaannya, yang kemungkinan bisa kuat atau lemah yang ditandai oleh adanya konflik yang terdapat dalam dirinya atau dalam lingkungan masyarakatnya¹¹

Perilaku keagamaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia yang dapat dilihat atas rangsangan yang diterimanya dari lingkungan dan bersumberkan atau bersandarkan pada ajaran agama dan merupakan pengaplikasian dari suatu ajaran agama yang diyakini kebenarannya. Perilaku keagamaan ini tidak hanya berupa perilaku keagamaan yang bersifat ritual saja akan tetapi dapat juga berupa perilaku keagamaan yang bersifat sosial

¹⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama Perspektif PAI*, C V Pustaka Bani Quraisy, Bandung, 2003, hal 46

¹¹ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hal. 67-

Sementara itu siswa MI terdiri dari para remaja yang pada umumnya merupakan masa yang emosinya tidak stabil. Pada usia ini seringkali jiwa mereka penuh dengan pertentangan dan kegoncangan, dorongan nafsunya kuat, tingkah laku atau prilakunya susah diatur. Sehingga tidak heran jika kerusuhan, ketimpangan, kenakalan, perkelahian antar sekolah dan lain-lain banyak dilakukan oleh para remaja (siswa). Gejala-gejala seperti ini menunjukkan kalau kepribadiannya sebagai muslim telah rusak. Keadaan yang menyimpang akan selalu bertambah jika semua ini terlepas dari jaringan-jaringan norma agama yang menjadi tolok ukur baik tidaknya perilaku siswa. Disinilah pentingnya pembekalan ilmu agama di lingkungan sekolah atau madrasah disamping di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pembekalan ilmu agama ini tidak cukup jika hanya dengan mengerti teori-teori keagamaan dalam ruang kelas tanpa ada pengaplikasian atau peneladanan. Untuk memenuhinya maka perlu ditunjang dengan kegiatan keagamaan atau kegiatan yang berciri khas agama Islam yang dilaksanakan diluar jam pelajaran efektif. Karena hal ini sangat penting bagi siswa terutama perilaku keagamaan dan sikap atau kepribadian siswa. Sebab dalam membina kepribadian dan membentuk perilaku keagamaan siswa membutuhkan waktu yang lama, adanya proses dan yang utama adanya peneladanan.

Berpijak dari hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan puasa senin kamis yang dilakukan oleh para siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro yang secara teori puasa dapat mengendalikan nafsu manusia yang nantinya akan tercermin dalam perilakunya Dan tertarik untuk meneliti perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro Selanjutnya peneliti juga ingin meneliti apakah puasa senin kamis berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman arti judul “PENGARUH PUASA SENIN KAMIS TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH WALI SONGO TLOGO AGUNG KEDUNGADEM BOJONEGORO” maka peneliti perlu memberikan penegasan sekaligus merupakan batasan penelitian

1 Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan¹²

¹² WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, cetakan XIII, hal 731

Suatu hal atau keadaan yang dapat menimbulkan efek atau akibat pada suatu obyek.

2 Puasa Senin Kamis

Puasa Senin Kamis adalah salah satu bentuk ibadah dalam Islam yang berarti menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan ibadah tersebut pada siang hari (mulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari) yang dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis

3 Perilaku keagamaan

Perilaku keagamaan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia yang dapat dilihat atas rangsangan yang diterimanya dari lingkungan dan bersumberkan atau bersandarkan pada ajaran agama dan merupakan pengaplikasian dari suatu ajaran agama yang diyakini kebenarannya. Perilaku keagamaan ini meliputi perilaku keagamaan yang bersifat ritual dan sosial. Dalam hal ini penelitian difokuskan pada perilaku keagamaan yang bersifat sosial

4 Siswa

Siswa ialah Peserta didik tahun pelajaran 2010-2011 yang sedang menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro yang menjalankan puasa Senin Kamis serta menjadi obyek penelitian

Berdasarkan penjabaran arti diatas maka maksud dari judul penelitian ini adalah kekuatan yang ditimbulkan oleh puasa senin kamis

yang sering dilakukan oleh para siswa Madrasah Ibtidaiyah Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro berdampak pada perilaku keagamaan yang bersifat sosial siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro

C. Alasan Pemilihan Judul

Penulis memilih judul ini dalam penulisan skripsi karena terdorong oleh beberapa hal, yaitu

- 1 Prilaku Keagamaan sangatlah penting dalam kehidupan manusia bahkan sebagai pengukur martabat manusia secara utuh, kepribadian itu tidak akan terwujud dengan sendirinya/spontanitas melainkan melalui proses usaha pendidikan Islam yang baik Dan merupakan realisasi dari hasil belajar pendidikan yang salah satunya dengan berpuasa senin kamis
- 2 Sepanjang pengetahuan penulis masalah ini belum pernah dibahas

D. Permasalahan Penelitian

1. Batasan Ruang lingkup Penelitian

Batasan ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut

- a Tempat penelitian di MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro

- b Kajian dalam penelitian ini berorientasi pada pembentukan perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro

2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul di atas dan untuk lebih mendekati pada permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini maka perlu kiranya peneliti rumuskan rumusan masalah sebagai berikut

- a Bagaimanakah pelaksanaan puasa senin kamis siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro?
- b Bagaimanakah perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro ?
- c Adakah pengaruh puasa senin kamis terhadap perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro?

E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1 Tujuan Penelitian

- a Untuk mengetahui pelaksanaan puasa senin kamis siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro
- b Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro

- c Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh puasa senin kamis terhadap perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro

2 Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan yaitu

a. Manfaat Akademik Ilmiah

Penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian ini nantinya dapat membangun kerangka teori pemahaman, pendekatan, strategi dan metode dalam kaitannya dengan pengaruh puasa senin kamis terhadap perilaku keagamaan siswa.

b. Sosial Praktis

Penelitian ini diharapkan agar hasilnya dapat dijadikan sebagai sandaran khususnya bagi MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro dalam inovasi pendidikan secara berkesinambungan terutama dalam usaha membentuk perilaku keagamaan siswa melalui puasa senin kamis. Dan bagi lembaga pendidikan yang lain dapat dijadikan sebagai referensi untuk perencanaan pengembangan pendidikan dalam usaha membentuk perilaku keagamaan siswa

F Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul¹³ Oleh karena itu sebelum sampai pada teori yang terbukti kebenarannya maka peneliti berpedoman pada hipotesis sebagai petunjuk sementara kearah pemecahan masalah

Adapun jenis hipotesis yang peneliti gunakan adalah

1 Hipotesis Kerja atau Alternatif (Ha)

Dalam penelitian ini hipotesis kerjanya adalah puasa senin kamis berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro

2. Hipotesis Nol atau Nihil (Ho)

Dalam penelitian ini hipotesis nolnya adalah puasa senin kamis tidak berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro

G. Variabel Penelitian

Bertolak dari masalah penelitian sebagaimana dicantumkan diatas maka variabel penelitian dapat diidentifikasi sebagaimana dibawah ini Adapun penjabaran variabel diatas adalah sebagai berikut

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal 62

Tabel 1
Variabel Penelitian

INDEPENDENT VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
Puasa Senin Kamis	Keseringan Puasa Senin Kamis	1 Intensitas pelaksanaan puasa Senin Kamis 2 Pelaksanaan amalan-amalan sunnah puasa 3 Menjauhi amalan-amalan yang membatalkan puasa 4 Menjauhi amalan-amalan makruh dalam puasa.
DEPENDENT VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
Perilaku Keagamaan	1 Kesalehan Ritual 2 Kesalehan Sosial	1 Ketaatan menunaikan sholat lima waktu 2 Lamanya dzikir setelah sholat 3 Seringnya melaksanakan sholat sunnah. 1 Toleransi 2 Peduli terhadap sesama 3 Cinta kasih

H. Metodologi Penelitian

1 Populasi dan Sampel

a Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian ¹⁴

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro dengan total siswa 127 siswa

b Sampel

Berdasarkan pada pengertian populasi diatas maka yang dimaksud dengan sampel ialah sebagian dari seluruh individu yang menjadi obyek penelitian ¹⁵

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tehnik purposive sampling Sebab peneliti menetapkan beberapa kriteria sampel terhadap populasi yang akan dijadikan sampel

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro
- 2) Melaksanakan puasa Senin Kamis ± 2 tahun

¹⁴ *Ibid*,hal 108

¹⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 1999, hal 55

3) Intensitas dalam menjalankan puasa Senin Kamis

4) Sehat jasmani dan rohani

2 Jenis data dan Sumber data

a Jenis Data

Jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini meliputi

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar ¹⁶

Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup

- a) Data tentang pelaksanaan puasa Senin Kamis
- b) Data tentang perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan ¹⁷

Dalam penelitian ini data kuantitatif yang dibutuhkan adalah

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal

¹⁷ *Ibid*, hal 15

- a) Data tentang jumlah siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro
- b) Data tentang jumlah pendidik dan pegawai MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro

b Sumber Data

Sumber data ialah subyek dari mana data dapat diperoleh¹⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu

1) *Library Research*

Yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur yang ada baik dari buku, majalah, surat kabar dll yang relevan dengan topik penelitian. Sebagai realisasinya dalam hal ini adalah sebagaimana yang terdapat dalam Bab I dan Bab II

2) *Field Research*

Yaitu data yang diperoleh dari lapangan (obyek Penelitian) Untuk mencari data dengan terjun langsung ke lapangan atau obyek penelitian guna memperoleh data yang konkrit dan akurat tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti Dalam hal ini terdiri dari manusia dan non manusia

¹⁸ *Ibid.*, hal 102

Sumber data manusia adalah sumber data yang diperoleh dari manusia yang berada di tempat penelitian Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa dan guru bidang studi Aqidah Akhlak Sedangkan sumber data non manusia adalah berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan gambaran umum obyek penelitian Dan sebagai realisasi dari sumber data field research ini adalah sebagaimana yang akan diuraikan pada Bab III

3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode yaitu

a. Metode Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi ialah penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi¹⁹

Metode observasi ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian

¹⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, Andi Offset, Yogyakarta, 1993, hal 162

b Metode Interview

Metode Interview adalah metode pengumpulan data yang berupa dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara²⁰ Adapun instrumen yang digunakan adalah kerangka pertanyaan

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang

- 1) Pelaksanaan puasa Senin Kamis di MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro
- 2) Perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro

c Metode Angket

Metode Angket ialah metode yang dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian lalu disampaikan kepada responden

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat responden mengenai puasa Senin Kamis dan perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro

Jenis angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup Artinya semua pertanyaan yang peneliti ajukan dalam

²⁰*Ibid.* hal 126

bentuk pilihan dengan jawaban yang tersedia Sedangkan instrumen yang peneliti gunakan adalah angket

d Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya Adapun instrumen yang digunakan adalah dokumen atau arsip

Dengan metode ini peneliti ingin memperoleh data tentang

- 1) Sejarah berdirinya MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro
- 2) Letak geografis MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro
- 3) Struktur organisasi MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro
- 4) Jumlah siswa, guru dan karyawan di MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro

4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk mengolah data sehingga dari pengelolaan data tersebut dapat diambil suatu kesimpulan

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul peneliti menggunakan beberapa tehnik yaitu

- a Untuk rumusan masalah 1 dan 2 dianalisis menggunakan rumus prosentase yaitu

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F frekwensi yang sedang dicari prosentasenya

N jumlah individu atau responden

P angka prosentase²¹

Setelah diperoleh hasil akhir dalam bentuk prosentase lalu diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif yaitu

Baik antara 76 % - 100 %

Cukup antara 56 % - 75 %

Kurang baik antara 40 % - 55 %

Tidak baik kurang dari 40 %²²

- b Untuk rumusan masalah yang ke 3 dianalisis dengan dua tehnik yaitu tehnik korelasi product moment dan analisis regresi

Tehnik korelasi product moment digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh puasa Senin Kamis terhadap

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hal 40

²² *Ibid*, hal 210

perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro Adapun rumus korelasi product moment adalah

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy}	Korelasi Product Moment
N	Jumlah responden
XY	Jumlah hasil kali X dan Y
X	Jumlah seluruh skor X
Y	Jumlah seluruh skor Y

Setelah angka indeks korelasi diperoleh kemudian angka tersebut diinterpretasikan Berkaitan dengan interpretasi peneliti menggunakan dua cara yaitu

- 1 Interpretasi diberikan dengan terlebih dahulu konsultasi pada tabel nilai " r " product moment
- 2 Interpretasi diberikan dengan cara sederhana

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “ r “ product moment dipergunakan pedoman atau ancer-ancer sebagai berikut ²³

Tabel 2
Interpretasi secara sederhana

Besarnya “ r “ product moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi tersebut diabaikan
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Peneliti menggunakan korelasi product moment disebabkan

- 1 Sumber data dari dua variabel tersebut datang dari subjek atau individu yang sama
- 2 Menggunakan angket atau wawancara terstruktur
- 3 Hubungan dua variabel itu linier
- 4 Jumlah sampelnya besar (lebih dari 30) ²⁴

Sedangkan analisis regresi digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh tersebut atau untuk memprediksi atau meramalkan nilai dari

²³ *Ibid.*, hal 179-180

²⁴ Ine I Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hal 270

satu variabel dalam hubungannya dengan variabel lain yang diketahui

Dan hubungan tersebut dinyatakan dalam persamaan $\hat{Y} = a + bX$ ²⁵

Keterangan

- \hat{Y} Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a Konstanta (harga Y bila $X = 0$)
- b Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan
- X Subyek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

I. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini mudah dipahami dalam tata urutannya maka berikut ini peneliti cantumkan sistematika pembahasan yang terdiri dari EMPAT BAB yaitu

BAB I PENDAHULUAN berisi Latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, permasalahan penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, variabel penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan

²⁵ *Ibid*, hal 248

BAB II KAJIAN TEORI mencakup tentang tiga sub bab yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi yaitu

Sub bab pertama Tentang puasa Senin Kamis yang meliputi definisi puasa, dasar hukum puasa senin kamis, amalan-amalan dalam puasa, tingkatan puasa dan hikmah puasa.

Sub bab kedua Tentang Perilaku Keagamaan yang meliputi definisi perilaku keagamaan, macam-macam perilaku keagamaan, pembentukan perilaku keagamaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan

Sub bab ketiga Tentang pengaruh puasa Senin Kamis terhadap perilaku keagamaan

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN yang mencakup

Sub bab pertama Gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro, letak geografis MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro, keadaan guru, pegawai dan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro, sarana dan prasarana MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro dan struktur organisasi MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro

Sub bab kedua Mengenai penyajian data

Sub bab ketiga Tentang analisa data

BAB IV PENUTUP yang meliputi simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Puasa Senin Kamis

1. Definisi Puasa

Dari segi bahasa puasa berasal dari bahasa arab *Ashiyaamu* atau *Ash-shaum* yaitu menahan diri dari segala perbuatan yang diinginkan¹ Menahan dan mencegah dari sesuatu, tidak bergerak, diam serta tidak berbicara Menahan dan menjauhkan diri dari melakukan sesuatu Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q S Maryam (19) 26

إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا (مریم . 26)

*Artinya “ Sesungguhnya aku telah bernadzar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari itu “*²

Sedangkan dari segi syara', bahwa menurut Muhammadiyah Ja'far puasa adalah menahan diri dari makan, minum dan hubungan seksual sejak terbit fajar hingga matahari terbenam dengan niat menjalankan perintah Allah SWT Sehingga untuk menyempurnakan puasa ialah dengan meninggalkan semua perkataan dan perbuatan tercela dengan menahan diri dari syahwat, menahannya dari segala kebiasaannya dengan sabar,

¹ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002), hal 122

² Departemen Agama RI, *Al Qur an dan Terjemahnya*, hal 422

menyiapkan jiwa untuk bertaqwa kepada Allah bahwa Dia Maha Melihat segala sesuatu baik yang tersembunyi atau yang terang-terangan

Puasa yang hakiki tidak hanya sekedar tidak makan dan minum serta tidak melakukan hubungan seksual saja, akan tetapi yang harus dilakukan juga adalah menahan dari segala perkataan dan tindakan yang tidak sesuai dengan iman, taqwa dan murakabah

Rasulullah saw bersabda

لَيْسَ الصِّيَامُ مِنَ الْأَكْلِ وَالشُّرْبِ إِنَّمَا الصِّيَامُ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّقَبِ

Artinya “ Bukanlah puasa itu (hanya) dari makan dan minum tapi juga puasa dari perkataan kotor dan caci maki “³

Adapun menurut Wahbah Al Zuhayly, puasa adalah menahan diri dari hal-hal yang membatalkannya dengan niat yang dilakukan oleh orang yang bersangkutan pada siang hari mulai terbit fajar sampai terbenamnya matahari. Menahan diri dari dua macam syahwat yaitu syahwat perut dan syahwat kemaluan. Mencegah dari segala sesuatu agar tidak masuk kedalam perut dan farji (kemaluan). Perbuatan ini dilakukan pada waktu yang telah ditentukan yaitu sejak terbitnya fajar kedua (fajar shodiq) hingga terbenamnya matahari dan dilakukan oleh orang-orang yang berhak melakukannya yaitu orang muslim, berakal, tidak sedang haidh maupun nifas, dan mampu (sehat)⁴

³ Muhammadiyah Ja'far, *Tuntunan Ibadah Zakat, Puasa dan Haji*, PT Kalam Mula, Jakarta, 1997, hal 86-87

⁴ Wahbah Al Zuhayly, *Puasa dan I'tikaf Kajian Berbagai Madzhab*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996, hal 84-85

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa puasa adalah salah satu ibadah yang dilakukan oleh orang muslim, berakal, tidak sedang haidh atau nifas, dan dilaksanakan mulai dari rebitnya fajar sampai terbenamnya matahari, dengan menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa seperti makan, minum, melakukan sexual, berkata kotor dan berbuat hal-hal yang jelek dan disertai dengan niat menjalankan perintah Allah SWT

Menurut Quraish Shihab bahwa puasa dapat meneladani sifat-sifat Allah SWT Dalam berpuasa pada tahap awal dan minimal manusia mampu mencontoh sifat-sifat Allah Misalnya tidak makan dan minum bahkan memberi makan kepada orang lain yang berbuka, tidak berhubungan sexual meski mempunyai pasangan yang halal

Sifat-sifat Allah SWT tentu saja tidak terbatas pada ketiga sifat diatas tetapi mencakup paling tidak sembilan puluh sembilan sifat yang semuanya harus diupayakan untuk dicontoh sesuai dengan kemampuan dan kedudukan manusia sebagai makhluk Allah Seperti Sifat Maha Pengasih dan Penyayang, Maha Damai, Maha Kuat, Maha Mengetahui dan lain-lain Upaya peneladanan ini dapat menjadikan seseorang untuk menghadirkan Allah dalam kesadarannya dan bila hal ini dapat dilakukan maka seseorang akan dapat mencapai derajat taqwa sebagaimana yang dijelaskan dalam Q S Al Baqarah (2) 183⁵ yang berbunyi

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلٰى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ

⁵ Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, Mizan, Bandung, 1996, hal 533

Artinya Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa

Berdasarkan pada macam-macam puasa bahwa puasa dibagi atas (1) puasa fardlu yang meliputi *Puasa Ramadhan* yaitu puasa pada bulan Ramadhan, *Puasa Kifarah* yaitu puasa yang diwajibkan karena sebab atau illat, dan *Puasa nadzar* yaitu puasa yang diwajibkan pada dirinya sendiri karena mewajibkan puasa atas dirinya.⁶ (2) puasa sunnah yang menurut kesepakatan para ulama' bahwa puasa ini terdiri atas berpuasa sehari dan berbuka sehari, berpuasa tiga hari dalam setiap bulan, puasa hari senin dan kamis dalam setiap minggu, puasa 6 hari pada bulan syawal, puasa hari Arafah (9 Dzulhijah) bagi orang yang tidak menunaikan haji, berpuasa selama 8 hari dalam bulan Dzulhijjah sebelum hari Arafah, berpuasa pada hari Tasu'a dan Asyura (9 dan 10 Muharram), berpuasa pada bulan-bulan yang dimulihkan (Dzulka'idah, Dzulhijjah, Muharram dan Rajab), puasa pada bulan syawal⁷

Berkaitan dengan puasa sunnah bahwa yang dimaksud dengan puasa senin kamis adalah puasa yang dianjurkan oleh rosulullah saw yang dilakukan secara berulang-ulang dalam setiap minggu yaitu hari senin dan kamis. Inilah hari-hari utama yang dianjurkan oleh rosulullah saw untuk berpuasa. Selain menambah perbuatan kebaikan juga pahalanya dilipatgandakan karena waktu tersebut mengandung keberkahan.

⁶ *Ibid.*, hal. 108

⁷ *Ibid.*, hal 123-132

2. Dasar Hukum Puasa Senin Kamis

Sebagaimana dalam hadits nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Usamah Bin Zaid

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَالْحَمِيسِ فَسُئِلَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ
إِنَّ أَعْمَالَ النَّاسِ تُغْرَصُ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْحَمِيسِ

Artinya “ Sesungguhnya nabi saw berpuasa pada hari senin dan kamis lalu ketika beliau ditanya mengenai hal itu beliau bersabda sesungguhnya amalan-amalan manusia diperlihatkan pada hari senin dan kamis “ (Abu Dawud)

Dalam lafadz lain disebutkan

وَأَحِبُّ أَنْ يُغْرَصَ عَلَيَّ وَأَنَا صَائِمٌ

Artinya “ Aku senang amalanku diperlihatkan ketika akan berpuasa “⁸

Begitu juga terdapat dalam hadits nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abu Huroiroh

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَكْثَرَ مَا يَصُومُ الْإِثْنَيْنِ وَالْحَمِيسِ فَقِيلَ لَهُ فَقَالَ إِنَّ
الْأَعْمَالَ تُغْرَصُ كُلَّ إِثْنَيْنٍ وَحَمِيسٍ فَيَغْفِرُ اللَّهُ لِكُلِّ مُسْلِمٍ وَلِكُلِّ مُؤْمِنٍ إِلَّا الْمُتَهَاجِرِينَ
فَيَقُولُ: أَحْرَهُمَا

Artinya “ Bahwasannya rosulullah saw seringkali berpuasa pada hari senin dan kamis Ditanyakan padanya tentang sebabnya beliau menjawab sesungguhnya segala amal manusia dilaporkan kepada Allah pada setiap hari senin dan kamis Maka Allah

⁸ Ibid., hal. 125

mengampuni dosa setiap muslim dan setiap mukmin kecuali dua orang yang saling membelakangi (tidak damai) Allah berfirman tundalah amal keduanya “ (H R Ahmad) ⁹

Ada pula yang diriwayatkan oleh Aisyah ra

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى صِيَامَ الْإِثْنَيْنِ وَالْحَمِيسِ

Artinya “ Nabi saw bersungguh-sungguh puasa pada hari senin dan kamis“ (H R Ahmad, Turmudzi dan lainnya)

3. Amalan Dalam Puasa

Dalam melaksanakan puasa terdapat berbagai amalan yang dapat diamalkan oleh orang-orang yang berpuasa diantaranya

a Hal-hal yang disunnahkan dalam puasa

Puasa merupakan salah satu ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT Oleh karena itu orang yang berpuasa harus memperhatikan hal-hal yang disunnahkan dalam menjalankan ibadah puasa, diantaranya

- 1) Sahur Sahur dimaksudkan agar fisik tetap kuat ketika berpuasa sehingga sahur sunnah untuk dilakukan diakhir malam Hal ini sesuai dengan hadits nabi Muhammad saw

إِسْتَعِينُوا بِطَعَامِ السَّحْرِ عَلَى صِيَامِ النَّهَارِ وَيَقُولُونَ النَّهَارَ عَلَى قِيَامِ اللَّيْلِ

Artinya “ Mintalah pertolongan (tambahlah kekuatan) dengan makan sahur untuk berpuasa pada siang hari Dan (mintalah pertolongan)

⁹ *Ibid.*, hal 141

dengan menyedikitkan siang hari untuk bangun pada malam hari”

(H R Hakim)

لَا تَرَالُ أُمَّتِي بِحَيْرٍ مَا عَحَلُوا الْفِطْرَ وَأَخْرُوا السُّحُورَ

Artinya “ Umatku selalu berada dalam kebaikan selama mereka menyegerakan berbuka dan mengakhirkan sahur ” (H R Ahmad) ¹⁰

Sahur juga merupakan pembeda antara puasa orang Islam dengan puasa orang Yahudi Sabda rosulullah saw

إِنَّ فَصْلَ مَا نَيْنَ صِيَامِنَا وَصِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ أَكْلَةُ السُّحْرِ

Artinya “ Sesungguhnya perbedaan puasa kami dengan puasa ahli kitab adalah makan sahur ” (H R Ahmad, Muslim, dan Tiga Imam periwayat hafits serta At Turmudzi) ¹¹

- 2) Menyegerakan berbuka ketika matahari telah tenggelam. Berbuka disunnahkan sebelum sholat maghrib dengan makan makanan yang basah, kurma, manisan atau air Dan jumlah makanan yang dimakan adalah ganjil. Sesuai dengan hadits nabi Muhammad saw

لَا يَرَالُ النَّاسُ بِحَيْرٍ مَا عَحَلُوا الْوِطْرَ

Artinya “ Manusia selalu berada dalam kebaikan selama mereka menyegerakan berbuka ” (H R Bukhori dan Muslim)

¹⁰ *Ibid.*, hal 190-191

¹¹ Hassan Muhammad Ayyub, *Puasa dan I'tikaf dalam Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal 57

Adapun disunnahkan berbuka sebelum sholat dan makan makanan yang ringan atau ala kadarnya seperti manisan, kurma Dan apabila tidak ada maka cukup dengan air Hal ini berdasarkan hadits rosul saw

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُفْطِرُ عَلَى رُطَنَاتٍ قَتَلَ أَنْ يُصَلِّيَ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ رُطَنَاتٍ فَتَمْرَاتٍ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَمْرَاتٍ حَسَا حَسَوَاتٍ مِنْ مَاءٍ

Artinya “ Rosulullah saw berbuka dengan makanan basah sebelum sholat Jika makanan basah tidak ada beliau makan kurma Jika kurma tidak ada beliau meneguk beberapa teguk air ” (H R Abu Dawud, Turmudzi dan Hakim)

- 3) Berdo'a setelah berbuka Sebagaimana hadits rosulullah saw bahwa orang yang berpuasa dan berdo'a ketika berbuka maka do'anya tidak ditolak oleh Allah SWT

إِنَّ لِلصَّائِمِ عِنْدَ فِطْرِهِ دَعْوَةَ مَأْتِرَةٌ.

Artinya “ Sesungguhnya do'a orang yang berpuasa dikala berbuka tidak ditolak ” (H R Ibnu Majjah)

- 4) Memberi makanan untuk berbuka kepada orang yang berpuasa Hal ini berdasarkan hadits nabi Muhammad saw

مَنْ فِطَرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أُخْرِهِ عَيْرَ أَنَّهُ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَحْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا

Artinya “ Barangsiapa memberi makanan untuk berbuka kepada orang yang berpuasa maka baginya pahala seperti orang yang berpuasa tanpa mengurangi pahala orang yang

berpuasa sedikitpun ” (H.R Turmudzi, Nasa’I, Ibnu Majjah, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban)

- 5) Mandi dari janabah, haidh atau nifas dilakukan sebelum fajar
- 6) Menahan lidah dan anggota badan dari perkataan kotor dan perbuatan yang berlebih-lebihan yang dapat menimbulkan dosa
- 7) Meninggalkan syahwat yang dibolehkan yang tidak membatalkan puasa seperti mencari kesenangan syahwat melalui pendengaran, penglihatan, perabaan atau penciuman
- 8) Menjauhi aktivitas berbekam baik untuk diri sendiri atau orang lain (menurut madzhab Syafi’I)
- 9) Berlapang dada terhadap keluarga, berbuat baik terhadap kerabat, memberikan sedekah kepada fakir miskin Hal ini didasarkan pada hadits nabi saw

أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَحْوَدَ النَّاسِ بِالْحَيْرِ وَكَانَ أَحْوَدَ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيْلُ

Artinya “ Rosulullah saw adalah orang yang paling dermawan dengan kebaikan Kedermawanannya itu lebih (tampak) lagi dalam bulan ramadhan ketika ditemui oleh Jibril ”

- 10) Mempersibuk diri dengan ilmu pengetahuan, membaca Alqur’an, memperbanyak dzikir kepada Allah SWT dan bersholawat kepada nabi saw disetiap waktu Hal ini berdasarkan hadits rosulullah saw

كَانَ جِبْرِيلُ يُتْقَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ
الْقُرْآنَ

Artinya “ Jibril menemui nabi saw pada setiap malam bulan
ramadhan. Dia mengajak beliau untuk mengaji Al Qur'an”

11) Melakukan I'tikaf terutama pada sepuluh terakhir dibulan
ramadhan¹²

b Hal-hal yang membatalkan puasa

Beberapa amalan yang membuat puasa seseorang menjadi batal
jika melakukan amalan-amalan sebagai berikut

- 1) Makan dan minum secara sengaja. Ketika menjalankan puasa ia
dengan sengaja makan atau minum padahal belum tiba waktu untuk
berbuka
- 2) Muntah secara sengaja Agar puasanya menjadi batal seseorang
mencoba untuk melakukan hal yang bisa membuat puasanya batal
seperti dengan memasukkan jarinya kedalam tenggorokan agar
muntah.
- 3) Datangnya haidh atau nifas Puasa seseorang menjadi batal apabila ia
kedatangan haidh maupun nifas meskipun waktunya mendekati masa
berbuka
- 4) Keluar mani atau sperma Hal ini baik karena dilakukan sendiri
seperti onani atau karena mencium istri atau memeluknya diwaktu

¹² Wahbah Al Zuhayly, *Puasa*, 192-199

siang hari Akan tetapi jika mani atau madzi keluar karena pandangan atau mimpi disiang hari itu tidak membatalkan puasa.

- 5) Dengan sengaja niat untuk berbuka
- 6) Makan dan minum, bercampur dengan istrinya karena diduga fajar belum terbit atau matahari sudah terbenam tetapi ternyata dugaannya keliru ¹³

c Hal-hal yang dimakruhkan dalam puasa

- 1) Berkumur atau menghirup air dengan berlebihan Ketika wudlu seseorang dengan sengaja berkumur atau menghirup air secara berlebihan.
- 2) Mencium istri kecuali bagi orang yang mampu menahan diri
- 3) Menatap istri dengan tatapan penuh syahwat, membaca buku-buku cabul dan melihat gambar-gambar porno
- 4) Berbekam atau donor darah yang dikhawatirkan akan membuat badan lemah sehingga tidak mampu berpuasa
- 5) Melakukan perabaan atau memeluk perempuan yang dapat menimbulkan nafsu birahi ¹⁴

4. Tingkatan-Tingkatan Puasa

Dihadapan Allah dan rosulNya tingginya nilai puasa tergantung pada dua hal yaitu

¹³ *Ibid.*, hal 127-128

¹⁴ *Ibid.*, hal 126

- a Bahwa dalam puasa itu terdapat ajaran pencegahan diri yang merupakan amal yang sangat rahasia dan hanya Allahlah yang mengetahuinya tidak seperti ibadah sholat, zakat dan ibadah lainnya.¹⁵ Puasa merupakan amalan ibadah yang didalamnya terkandung pencegahan diri yang bersifat rahasia. Sehingga hanya diketahui oleh Allah SWT Ibadah yang satu ini berbeda dengan ibadah yang lain yang tampak oleh mata seperti sholat, zakat dan lainnya Sebab puasa adalah amalan dalam batin seseorang dan dilaksanakan hanya dengan kesabaran Puasa merupakan ibadah yang unik Keunikan tersebut misalnya bahwa puasa merupakan rahasia antara Allah dan pelaku puasa Manusia yang berpuasa bisa makan dan minum dengan cara sembunyi dari orang lain, sebagai manusia (orang yang berpuasa) mempunyai keinginan untuk makan dan minum pada siang hari, kalau sudah demikian lalu apa yang membuat seseorang tidak mampu untuk memenuhi keinginannya tersebut kalau bukan karena takut kepada Allah SWT? sebab manusia bisa saja bersembunyi dari pandangan manusia. Sebagaimana dalam hadits qudsi Allah berfirman
- “ Semua amal putra putri Adam untuk dirinya, kecuali puasa, puasa adalah untukKu dan Aku yang memberikan ganjaran atasnya ”*¹⁶
- b Puasa merupakan upaya efektif untuk melemahkan setan sebagai musuh Allah dan manusia Setan selalu mengganggu manusia melalui syahwat dan nafsu Untuk melemahkan syahwat dan nafsu tersebut adalah

¹⁵ Imam Al Ghazali, *Teosofia Al Qur an*, Risalah Gusti, Surabaya, 1995, hal. 46.

¹⁶ *Ibid*, hal 530-531

dengan tidak makan dan minum. Sebab setan akan menjadi kuat dengan makan dan minum. Sebagaimana sabda Rasulullah saw

إِنَّ الشَّيْطَانَ لِيَخْرِي مِنْ إِنْ أَدَمَ مَخْرَى الدَّمِ فَصِيَّبُوا مَحَارِيِ الشَّيْطَانَ بِالْحَوْعِ .

Artinya “ Sesungguhnya setan berjalan pada tubuh manusia mengikuti aliran darah. Maka humpitlah ia dengan rasa lapar ” (H R Bukhori dan Muslim dari Shafiyah)¹⁷

Bagi kaum muslim yang berpuasa terdapat bermacam-macam tipe atau tingkat orang yang puasa. Ada orang yang berpuasa hanya mendapatkan rasa lapar dan dahaga saja. Sebab hanya menahan diri dari makan, minum, dan melakukan hubungan badan. Ada yang disertai dengan pencegahan diri dari hal-hal yang dosa. Bahkan ada yang puasanya hanya untuk mengingat Allah semata dan melepaskan diri dari hal-hal yang berbau duniawi.

Oleh karena itu dalam berpuasa terdapat tiga tingkatan puasa yaitu

- a. *Puasa Umum*, yaitu menahan diri dari makan, minum dan hubungan jasmani antara suami istri dalam jangka yang waktu telah ditentukan. Disebut puasa umum karena pada umumnya seseorang melaksanakan puasa dengan tidak makan, minum dan berhubungan seksual sampai pada waktu yang dilarang.
- b. *Puasa Khusus*, yaitu selain menahan nafsu makan, minum dan seksual juga menahan pendengaran, penglihatan, lidah, tangan, kaki serta semua anggota badan dari perbuatan yang menimbulkan dosa. Muslim

¹⁷ *Ibid*, hal 46

yang berpuasa tidak hanya menjaga syahwat perut dan kemaluan saja tetapi juga menjaga telinga, mata, lisan, tangan, kaki dan anggota tubuh yang lain dari hal-hal yang mengakibatkan dosa

- c) *Puasa yang Terkhusus*, yaitu mencegah hati dari pikiran duniawi sehingga hatinya hanya ditujukan untuk mengingat Allah dan akhirat. Jadi puasanya dianggap batal jika pikirannya tertuju pada selain Allah dan akhirat misalnya memikirkan tentang dunia kecuali untuk keperluan agama

Mengenai puasa khusus bahwa puasa ini berada dibawah tingkatan puasa yang terkhusus dan puasa ini diamalkan oleh orang-orang saleh. Untuk menyempurnakan puasa maka selain menjaga agar anggota tubuh tidak berbuat dosa juga melaksanakan enam syarat dibawah ini yaitu

- 1) Tidak melihat sesuatu yang dibenci Allah SWT

Menjaga pandangan mata dari sesuatu yang tercela yang dapat menyebabkan hati lupa untuk mengingat Allah SWT. Sebab pandangan merupakan salah satu panah iblis yang terkutuk. Dengan pandangan manusia dapat terperosok dalam kemaksiatan. Dan pandangan yang bernafsu merupakan satu dari lima perkara yang dapat membatalkan puasa

- 2) Menjaga lisan

Mejaga lidah dari perkataan yang sia-sia, bohong menyebarkan fitnah, menggunjing, mencaci maki, menyinggung perasaan orang lain, berbicara kasar, memancing pertengkaran dan perdebatan tiada henti

Agar lidah terhindar dari hal-hal tersebut hendaknya lidah dipaksa untuk diam dan hanya digunakan untuk senantiasa berdzikir kepada Allah SWT dan memperbanyak bacaan Al Qur'an

3) Menjaga telinga

Menjaga pendengaran dari hal-hal yang di benci agama. Sesuatu yang dilarang untuk di ucap maka juga di larang untuk di dengar. Menjauhkan pendengaran dari pembicaraan yang tidak terpuji dan menimbulkan dosa.

4) Menjaga anggota badan

Mencegah seluruh anggota tubuh dari perbuatan tercela, misalnya menjaga tangan dan kaki dari kegiatan yang mengarah pada suatu yang dosa. Terutama mencegah perut agar tidak kemasukan dari makanan yang subhat apalagi pada saat berbuka. Sebab puasa yang dilakukan hanya dengan menahan diri dari makan dan minum yang halal akan tidak bermakna jika ketika berbuka perutnya diisi dengan makanan yang haram. Makanan yang halalpun kadang kala dapat mendatangkan kemadharatan dan bahkan menjadi haram apabila makanan tersebut dikonsumsi secara berlebihan. Kerana itulah puasa ditujukan untuk mengurangi jumlah yang dimakan. Sehingga puasa bertujuan untuk mendorong lahirnya sikap pertengahan. Bersabda rosulullah saw

كَمْ مِنْ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْحَوْغُ وَالْعَطَشُ

Artinya “ Betapa banyak orang yang berpuasa sedangkan ia tidak mendapat sesuatu dari puasanya itu selain rasa lapar dan dahaga ” (An Nasa’I dan Ibnu Majjah dari Abu Hurairah)

Mengenai sabda diatas terdapat berbagai penafsiran diantaranya bahwa sabda tersebut berkaitan dengan orang berbuka dengan makanan yang haram Ada yang menafsiri orang yang menahan diri dari makanan yang halal tetapi sebenarnya ia berbuka dengan makanan daging dan darah manusia dikarenakan menggunjing orang lain Ada pula yang menyebutkan bahwa orang itu berpuasa tapi tidak menjaga dirinya dari perbuatan dosa

5) Menghindari makanan secara berlebihan

Ketika berbuka mencukupkan diri dengan makanan halal yang sederhana. Tidak makan dengan berlebihan meskipun makanan tersebut halal Karena tidak ada tempat yang lebih dibenci Allah daripada perut yang penuh dengan makanan

Bagaimana mungkin seseorang dapat mengambil manfaat puasa yaitu mengalahkan setan sebagai musuh Allah dan mengendalikan hawa nafsu jika ketika berbuka ia memenuhi perutnya dengan makanan yang biasa ia makan pada siang hari atau bahkan disertai makanan tambahan. Padahal rasa lapar dapat mematahkan hawa nafsu agar jiwa dapat meningkatkan takwanya kepada Allah SWT

Oleh karena itu ruh dan rahasia puasa yang tersembunyi adalah dapat melemahkan kekuatan fisik yang merupakan sarana setan untuk

mengajak manusia kearah kejahatan. Maka ruh puasa tidak dapat dicapai kecuali dengan mengurangi kadar makanan meskipun makanan itu halal

6) Takut dan harap kepada Allah SWT

Setiap selesai berbuka hendaknya hatinya selalu terombang ambing antara harap dan cemas. Karena manusia tidak akan pernah tahu apakah puasanya diterima oleh Allah sehingga menjadi orang yang muqarrabin atau ditolak sehingga termasuk golongan mamqutin. Itulah harapan dan kecemasan yang seharusnya selalu ada dalam sanubari manusia tatkala selesai melakukan ibadah¹⁸

Demikianlah syarat batin yang harus dipenuhi oleh orang muslim yang berpuasa jika ingin mencapai kesempurnaan dalam berpuasa. Sebab puasa secara hakiki tidak hanya menahan diri dari syahwat perut dan kemaluan tapi juga menjaga seluruh anggota tubuh dari perbuatan dosa.

5. Hikmah Puasa

Puasa adalah ibadah badaniyah dan tindakan serentak yang saling terkait antara perasaan jiwa dan badan dan menghubungkan langsung antara batin dan lahir. Ketika berpuasa seseorang dapat mengontrol anggota badannya sampai gerakan jiwanya sehingga dapat terkontrol antara batin dan perkataan mulutnya. Disamping kesucian lahir puasa juga dapat menyucikan batin yaitu melalui latihan jiwa dan perbuatan kalbu¹⁹

¹⁸ Abu Hamid Muhammad Al Ghazali, *Rahasia Puasa dan Zakat*, Karisma, Bandung 1997, hal 26-33

¹⁹ Rifa'i, *Fiqih*, V Wicaksana, Semarang, 1994, hal 72

Dalam Islam puasa mengandung berbagai hikmah. Selain terkandung ajaran yang dapat meningkatkan nilai-nilai manusia dan mempertinggi mutunya juga terdapat hikmah yang paling utama yaitu

- a. Mendidik manusia agar memiliki sifat takut kepada Allah baik secara sembunyi maupun terang-terangan. Sebab hanya Allahlah yang dapat mengetahui segala yang diperbuat hambaNya. Orang yang berpuasa menahan diri dari segala hal yang semata-mata hanya kerana melaksanakan perintah Allah SWT. Puasa melatih manusia untuk bersikap jujur dan selalu merasa diawasi oleh Allah baik dikala ia sendiri maupun berkumpul dengan orang lain.
- b. Mematahkan hawa nafsu atau syahwat dan menjadikan jiwa dapat menguasai nafsunya berdasarkan petunjuk agama. Dengan puasa manusia dapat mengendalikan hawa nafsunya dan membebaskannya dari lingkaran dosa. Oleh karena itu puasa merupakan ibadah ritual yang mempunyai makna yang dalam. Latihan untuk mengendalikan hawa nafsu dan menahan keinginan untuk melakukan perbuatan yang dilarang Allah SWT. Sebab, menahan nafsu adalah syarat pokok untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Nafsu yang terkendali disebut dengan nafsu muthmainnah (tenang) dan nafsu mardhiyah (yang diridloi) Allah SWT.²⁰
- c. Melatih untuk memiliki sifat kasih sayang sehingga terdorong untuk melakukan perbuatan sosial. Puasa dapat menumbuhkan rasa kasih

²⁰ *Ibid*, hal 124

- sayang dan persaudaraan yang ditimbulkan dari tolong menolong sesama umat Islam Dengan merasakan lapar seseorang akan terdorong untuk bersilaturahmi dengan orang lain dan ikut berperan dalam menghilangkan kemiskinan, kelaparan dan penyakit Karena ketika merasakan lapar ia akan teringat pada orang lain yang menderita kelaparan dan tertimpa musibah
- d Menimbulkan rasa cinta kepada keadilan dan persamaan derajat umat manusia dalam memenuhi kewajiban dan memperoleh hak Hal yang tampak ketika berpuasa adalah adanya persamaan antara orang kaya dengan orang miskin, penguasa dengan rakyat kecil
 - e Membiasakan umat untuk hidup teratur dan bersatu, menghindari sifat sombong dan iri Puasa melatih seseorang untuk berdisiplin dan tepat waktu Karena puasa menuntut seseorang makan dan minum pada waktu yang telah ditentukan Orang-orang mulai dan mengakhiri puasa dalam satu waktu dan dilakukan secara bersama-sama dengan penuh kesabaran.
 - f Membersihkan alat pencernaan makanan manusia dari zat-zat yang berbahaya, menghilangkan zat-zat yang telah lama mengendap lama dalam tubuh, mengeringkan kelembabannya dan menghancurkan lemak yang dapat membahayakan jantung Sebagaimana sabda rosulullah saw

صُومُوا تَصِحُّوا

Artinya “ Berpuasalah niscaya kalian akan sehat ” (Ibnu As Sunni dan abu Nua'im dari Abu Hurairah) ²¹

- g Membiasakan orang yang berpuasa bersabar dan tahan menderita kesukaran
- h Menyuburkan rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia yang telah diberikan kepada hambaNya ²²
- i Mendidik manusia untuk bersikap hemat tidak berlebih-lebihan dalam berbelanja, makan dan minum Selain itu juga dapat menghilangkan sifat tamak dan rakus, berfoya-foya dengan menggunakan uang secara mubadzir Sebab sifat-sifat ini merupakan sifat yang dikendalikan oleh setan
- j Memperkokoh iman. Sebab dengan iman itulah orang melaksanakan ibadah puasa Puasa seseorang tidak akan menjadi benar jika tanpa disertai adanya iman sehingga dimungkinkan hanya puasa didepan orang saja.
- k Puasa dibulan Ramadhan dapat menghapuskan dosa-dosa ²³
- l Puasa mendidik kehendak atau kemauan dan cita-cita manusia sejak kecil Anak-anak yang melihat makanan dihadapannya tentu akan sangat bernafsu untuk memakannya, dikarenakan puasa maka ia

²¹ *Ibid* , hal 86-88

²² *Ibid* , hal 72-73

²³ *Ibid* , hal 124-125

mampu mencegahnya sehingga ia akan menjadi orang-orang yang punya cita-cita dan kehendak²⁴

B. PERILAKU KEAGAMAAN

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Istilah perilaku keagamaan berasal dari dua kata yaitu perilaku dan keagamaan. Teori Behaviorisme menyatakan bahwa tingkah laku atau perilaku adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang tampak atau dapat disaksikan²⁵. Sehingga perilaku manusia merupakan gejala dari keadaan psikologis yang timbul dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.²⁶

Sedangkan menurut Farmawi M. Farmawi bahwa perilaku adalah kompleksitas yang meliputi keyakinan, akhlak kebiasaan, peniruan, peraturan, pengetahuan, cara hidup yang diusahakan oleh manusia dalam kelompok masyarakat.²⁷

Perilaku manusia tidak bisa lepas dari keadaan individu tersebut dan lingkungan dimana individu itu menjalani kehidupannya. Manusia berperilaku berdasarkan dorongan-dorongan motif tertentu sehingga

²⁴ Ahmad Syaqui Al Fanjari, *Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal 79

²⁵ Hasan Langgulung, *Teori-teori Kesehatan Mental*, Pustaka Al Husna, Jakarta 1992, hal 21

²⁶ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993), hal 5

²⁷ Farmawi M Farmawi dkk, *Memfaatkan Waktu Anak Bagaimana Caranya?*, Gema Insani, Jakarta, 2001, hal 17

terbentuklah perilaku manusia. Dalam hal ini terdapat bermacam-macam teori tentang perilaku diantaranya

a Teori Insting

Bahwa perilaku disebabkan oleh insting. Dan insting merupakan perilaku innate (perilaku bawaan) dan akan berubah karena berbagai pengalaman yang telah dialaminya.

b Teori Dorongan

Teori ini berdasarkan pada pandangan bahwa organisme (individu) itu memiliki berbagai dorongan atau drive tertentu. Dorongan ini berhubungan dengan kebutuhan organisme yang mendorong organisme tersebut berperilaku. Apabila organisme tersebut butuh akan sesuatu dan ingin memenuhinya, maka akan terjadi ketegangan dalam diri organisme tersebut. Dan jika organisme berperilaku sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi, maka akan terjadi pengurangan atau reduksi dari dorongan tersebut.

c Teori Incentive

Teori Incentive bertumpu pada pandangan bahwa perilaku organisme itu disebabkan oleh adanya incentive. Incentive atau reinforcement ada yang positif dan ada yang negatif. Reinforcement positif berhubungan dengan hadiah sehingga akan mendorong individu dalam berbuat, sedangkan reinforcement negatif berkaitan dengan hukuman dan hal ini akan dapat menghambat individu untuk berbuat.

d Teori Atribusi

Teori ini mengemukakan tentang sebab perilaku manusia. Apakah perilaku tersebut disebabkan oleh faktor dalam atau disposisi internal seperti motif, sikap, sifat-sifat tertentu atau aspek internal yang lain. Ataupun oleh disposisi eksternal seperti situasi. Teori ini dikemukakan oleh Fritz Heider bahwa perilaku manusia dapat disebabkan oleh faktor internal yang disebut atribusi internal atau dapat disebabkan oleh faktor eksternal yang disebut dengan atribusi eksternal²⁸

Sementara dalam arti luas perilaku adalah tingkah laku yang nampak (*overt behavior*) dan tingkah laku yang tidak nampak (*innert behavior*), aktivitas tersebut disamping aktivitas motoris juga termasuk aktivitas emosional dan kognitif²⁹

Adapun keagamaan berasal dari kata dasar agama. dengan mendapatkan imbuhan ke-an yang berarti suatu hal atau keadaan. Sementara agama itu sendiri adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipakai manusia dalam melaksanakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, masyarakat serta alam lingkungannya³⁰

²⁸ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Andi, Yogyakarta, 2001, hal 17-18

²⁹ *Ibid*, hal

³⁰ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-dasar PAI*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hal 4

Sedangkan Sururin menyatakan bahwa agama adalah hal yang dirasakan dalam hati, pikiran dan diterapkan dalam tindakan serta tercermin dalam sikap dan cara menjalankan hidup pada umumnya.³¹ Sementara itu W H Clark berpendapat bahwa agama merupakan pengalaman dunia seseorang mengenai keTuhanan yang disertai dengan keimanan dan peribadatan. Dan M. Natsir juga mengemukakan bahwa agama merupakan satu keimanan dan cara hidup yang mengandung berbagai factor yaitu (a) Iman kepada Tuhan sebagai sumber dari segala hukum dan nilai-nilai hidup, (b) Iman kepada wahyu Tuhan yang disampaikan kepada rosulNya, (c) Iman bahwa terdapat hubungan antara Tuhan dengan manusia, (d) Iman bahwa hubungan ini dapat mempengaruhi kehidupan sehari-harinya, (e) Iman bahwa dengan matinya seseorang kehidupannya tidak ikut berakhir, (f) Iman bahwa ibadah mereka merupakan cara untuk berhubungan dengan Tuhan dan (g) Iman bahwa ridlonya Tuhan merupakan tujuan hidup di dunia ini³² Sehingga yang dimaksud dengan keagamaan adalah suatu hal yang berhubungan dengan agama atau suatu aktivitas yang berkaitan dengan agama yang terbentuk dalam gerak dan ucapan Dengan kata lain sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama

Dengan demikian perilaku keagamaan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia yang dapat dilihat atas rangsangan yang diterimanya dari lingkungan yang bersumberkan atau bersandarkan pada

³¹ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hal 5

³² Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama. Prespektif PAI*, C.V Pustaka Bani Quraisy, Bandung, 2003, hal 10-11

ajaran agama dan merupakan pengaplikasian dari suatu ajaran agama yang diyakini kebenarannya.

Dalam ajaran agama iman dijadikan sebagai landasan bagi setiap perilaku beragama. Iman membentuk satu sikap mental dalam diri manusia sehingga manusia bersedia untuk mentaati dan mematuhi berbagai ketentuan Tuhan (agama) yang selanjutnya diharapkan agar menjadi manusia yang bertaqwa. Iman mengarahkan secara cermat terhadap semua unsur kemanusiaan yang ada. Sehingga segala yang dicapai oleh kemampuan manusia yang memang terbatas nanti akan memperkuat eksistensi iman yang telah ada.

Iman yang dimiliki oleh anak-anak dengan segala kesederhanaannya karena pembiasaan dalam keluarga atau lingkungannya pada saatnya akan melahirkan pengalaman keagamaan yang sangat berharga dan penting artinya dalam membentuk adanya kesadaran agama apalagi ditunjang oleh kemampuan manusianya (insting, panca indra, dan akal). Semua itu akan menambah argumen dalam memperkuat keimanannya. Iman yang sederhana akan menjadi kuat dan mantap dan semakin berfungsi utamanya dalam mendorong untuk melakukan perilaku keagamaan (ibadah). Selanjutnya terjadi mekanisme secara terus menerus dimana kesadaran yang mengakibatkan perilaku keagamaan akan bertambah banyak memberikan pengalaman dalam keagamaan³³

³³ Hafi Anshari, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1991, hal 45-46

2. Macam-Macam Perilaku Keagamaan

Iman kepada Tuhan dengan segala kesempurnannya akan berpengaruh terhadap kehidupan manusia secara menyeluruh baik dalam kehidupan batinnya maupun fisiknya yang berupa tingkah laku dan perbuatannya. Sehingga iman menjadi kekuatan moral dan menjadi alat kontrol yang efektif dalam perilaku beragama manusia, perbuatan manakah yang pantas untuk dikerjakan dan manakah yang tidak pantas untuk diperbuat

Menurut sepanjang ajaran agama perilaku keagamaan meliputi perbuatan-perbuatan ibadah, atau amal saleh dan akhlak baik secara vertikal maupun horisontal. Semua itu pada dasarnya telah ditentukan oleh ajaran agama melalui wahyu Tuhan kepada nabi atau rasulNya untuk dilaksanakan oleh umatnya yang telah beriman³⁴

Ibadah berarti taat, bakti dan berdoa. Adapun yang dimaksud dengan ibadah adalah melakukan suatu perbuatan dengan niat yang baik dan laku yang baik dan semata-mata untuk memperoleh ridlo Allah SWT Yang berpedoman pada mentauhidkan Allah SWT dan tidak memusyrikkanNya. Oleh karena itu ibadah dibagi atas (1) ibadah khusus yaitu ibadah yang ketentuan dan cara pelaksanaannya telah ditetapkan oleh Allah dalam nash Al Qur'an dan Hadits, misalnya sholat, zakat, Puasa dan haji (2) ibadah umum yaitu perbuatan terpuji yang dilaksanakan dengan niat tulus kepada Allah ta'ala, misalnya rizki untuk bekal beribadah

³⁴ *Ibid.*, hal. 47-48.

kepada Allah, menolong orang yang membutuhkan, bergaul dengan masyarakat atau lingkungan dengan baik agar dapat bersama-sama melakukan ibadah sosial

Ibadah yang dijalankan manusia itu dapat diterima Allah jika memenuhi syarat yaitu ikhlas karena Allah SWT dan memenuhi rukun serta syarat yang telah ditentukan³⁵ Dan ibadah itu sendiri bertujuan untuk mentaati perintah Allah dan rosul-Nya dan memenuhi tujuan hidup manusia sebenarnya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia Pernyataan ini seperti yang tertera dalam Q S Az Zariyat (51) 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaKu"*³⁶

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berhadapan dengan berbagai kenyataan empiris Jika hal tersebut diabstraksikan akan terbentuklah sebuah konsep Contoh terdapat beberapa orang yang rajin ke masjid, menjalankan sholat, melaksanakan puasa, membayar zakat, pergi haji, dan melaksanakan ibadah-ibadah sunnah Kegiatan-kegiatan tersebut dapat diabstraksikan menjadi ketaatan atau kesalehan beragama Sehingga orang yang rajin dan taat dalam beribadah biasa disebut dengan orang yang saleh Dalam hal ini perilaku keagamaan berdasarkan kesalehannya dibagi menjadi dua macam yaitu kesalehan ritual dan kesalehan social

³⁵ Abu Ahnadi, *Perbandingan Agama*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hal 237-238

³⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 2002, hal 756

a. Kesalehan Ritual

Kesalehan ini merupakan jenis kesalehan yang ukurannya ditentukan pada seberapa taat manusia menunaikan sholat lima waktu, seberapa panjang dzikir setelah sholat dan seberapa sering melaksanakan sholat sunnah. Kesalehan ritual diukur serba legal formal sebagaimana ajaran agama. Oleh sebagian besar umat kesalehan ritual sering diapresiasi sebagai sebuah sikap dan perilaku keagamaan yang parsial, egoistis dan individualistis. Orang lebih bersemangat melaksanakan sebagian ibadah sunnah misalnya dzikir, sholat, puasa dan lain-lain daripada ibadah sosial misalnya memperhatikan kepentingan umum, bersilaturahmi, membantu kesulitan tetangga dan mengatasi masalah kemiskinan. Dalam hal ini menurut Abudin Nata disebabkan karena umat tidak dapat memahami pesan ajaran agama. Sebab sebenarnya pesan ajaran agama mengarah pada pembentukan keimanan dan ketaqwaan serta keadilan sosial.³⁷

Kesalehan ritual merupakan hubungan yang bersifat vertikal yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya. Dalam hubungannya dengan Allah (ibadah mahdhah) seseorang tidak mungkin melakukan improvisasi karena penyimpangan dari ketentuan ibadah sebab hal ini termasuk dalam kategori bid'ah. Ibadah telah diatur sehingga tidak boleh berubah dan tidak akan pernah berubah. Seperti tata cara ibadah yang telah disebutkan dalam rukun Islam.

³⁷ Zuhdi, *Keshalehan Ritual dan Keshalehan Sosial*, Surabaya 2005, El Hikmah tahun 2, nomor 2, hal 241-242

Dalam berhadapan dengan Allah seorang muslim berkedudukan sebagai hamba sehingga tampak segala kepatuhan dan cintanya yang luar biasa dalam mengabdikan kepada-Nya, sebagaimana ia tunduk dan menaruh segala harapannya dalam doa, sholat atau ibadah yang lainnya secara khusyuk. Dan selanjutnya timbullah keterikatan yang mutlak antara hamba dengan Allah atau disebut dengan dimensi aqidah (aqad atau janji, keterikatan, komitmen). Janji ini tampak pada pernyataan diri setiap muslim dalam sholat yaitu ketika mengucapkan doa iftitah³⁸

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ

b Kesalehan Sosial

Kesalehan sosial merupakan bentuk kesalehan yang lebih ditentukan oleh kehidupan praktis seseorang misalnya seberapa banyak kegiatan sosial yang dilakukan, seberapa jauh rasa toleransi, peduli terhadap sesama, cinta kasih, harga menghargai, dan perilaku lainnya yang berdimensi sosial. Kesalehan sosial memandang bahwa kesalehan tidak ditentukan oleh ritualitas keagamaan yang terkesan bersikap hidup egoistis, tetapi kesalehan itu ada pada perwujudan, manifestasi dan apresiasi keimanan dalam praktis sosial. Kesalehan sosial kadang meniadakan keimanan dan legal formal agama, akan tetapi mereka

³⁸ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Dana Bhakti Wakaf, Jakarta, 1995), hal 158

Artinya Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Seorang muslim harus mampu menerapkan tiga dimensi diatas kedalam satu kesatuan yang padu dan dilaksanakan secara konsekwen. Dan sikap seperti inilah yang dimaksud dengan udkhuluu fil Islami kaffah Seperti firman Allah dalam Q S Al Baqarah (2) 108

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ (القرة 108)

Artinya “ Wahai orang-orang yang beriman masuklah engkau kedalam Islam secara kaffah dan janganlah engkau ikuti ajaran setan karena sesungguhnya setan itu adalah musuhmu yang jelas ” ⁴⁰

Dunia ini merupakan ruang yang menuntut seorang muslim untuk mengatur dan mengarahkannya kepada kebaikan secara optimal, sehingga iman dan semua amalnya akan mendatangkan manfaat secara berlipat untuk dirinya dan berpengaruh sebagai rahmatan lil alamin ⁴¹

Dalam hubungannya dengan sesama manusia atau hidup bermasyarakat hendaklah seseorang memiliki akhlak yang baik (akhlakul karimah) yang tercermin dalam perilaku keagamaannya yang

⁴⁰ Ibid , hal 256

⁴¹ Ibid , hal 158-161

bersifat sosial (kesalehan sosial) dalam kehidupan sehari-hari. Sebab disamping memiliki pertanggung jawaban secara vertikal juga memiliki dimensi penting dalam pertanggung jawaban secara horisontal. Adapun akhlakul karimah tersebut meliputi sifat amanah, birrul walidaini, haya', iffah, iqtishad (hemat), qana'ah dan zuhud, rahman dan sidqu⁴²

3. Pembentukan Perilaku Keagamaan

Sebagaimana yang dipaparkan diatas bahwa sebagian besar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari atau diperoleh melalui proses belajar. Maka dalam hal ini perilaku keagamaan dapat dibentuk melalui

a. Pembentukan dengan kondisioning atau kebiasaan

Kebiasaan ialah cara bertindak atau berbuat seragam. Pembentukan melalui kebiasaan ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara pengulangan dan disengaja atau direncanakan. Dalam pendidikan keluarga pembiasaan dapat dilakukan melalui cara pengulangan, sedangkan dalam pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan sengaja atau direncanakan⁴³. Dengan pembiasaan perilaku keagamaan akan terbentuk seperti yang diharapkan.

⁴² Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hal 209

⁴³ Jalaudin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal 232

b Pembentukan dengan pengertian (*insight*)

Pembentukan perilaku selain dapat dilakukan melalui pembiasaan juga dapat ditempuh dengan memberikan pengertian. Cara ini didasarkan pada teori belajar kognitif yaitu belajar disertai dengan adanya pengertian. Perilaku keagamaan yang bersifat sosial agar dapat dilakukan dengan penghayatan hendaklah diberikan pengertian selain ada pembiasaan sebelum melakukan aktivitas tersebut.

c Pembentukan dengan menggunakan model

Disamping ada pembiasaan dan pengertian hal yang lebih penting lagi adalah adanya model atau teladan⁴⁴. Berdasarkan pada perkembangan kejiwaan remaja maka dalam berperilaku keagamaan manusia muda (remaja atau siswa) pasti membutuhkan seseorang yang akan dijadikannya sebagai model. Oleh karena itu sebagai orang tua baik di sekolah terutama di keluarga harus mampu menjadi model yang baik bagi anak-anaknya.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Perubahan perilaku keagamaan seseorang merupakan suatu kemungkinan baik dalam segi kuantitas maupun kualitas. Perubahan dalam segi kuantitas yaitu adanya perubahan perilaku keagamaan seseorang baik sedikit, sebagian atau menyeluruh. Sedangkan dalam segi kualitas adalah

⁴⁴ *Ibid*, hal 16-17

adanya perubahan nilai dalam perilaku keagamaan apakah meningkat atau menurun, bermutu atau tidak bermutu

Perilaku keagamaan seseorang merupakan gejala yang direfleksikan oleh adanya kekuatan dari dalam diri seseorang. Oleh sebab itu perubahan-perubahan di atas akan terjadi jika terdapat perubahan dalam diri seseorang. Adapun gejala-gejala tersebut adalah.

a Kondisi iman

Keimanan merupakan kekuatan yang penting bagi seseorang untuk melaksanakan perilaku keagamaan dan sudah seharusnya bahwa perilaku keagamaan harus berangkat dari iman. Sementara itu iman seseorang bisa berubah. Kadang bertambah dan kadang berkurang. Ketika iman bertambah dapat dilihat bahwa gejala perilaku keagamaan juga bertambah dan sebaliknya jika iman berkurang maka gejala perilaku keagamaan pun akan menurun baik secara kualitas maupun kuantitas.

b Kondisi psikis/ fisik

Kedua kondisi ini sulit untuk dipisahkan. Sebab kondisi psikis akan berpengaruh pada kondisi fisik dan sebaliknya kondisi fisik pun akan berpengaruh pada psikis. Perubahan dalam diri seseorang baik segi fisik atau psikis akan berpengaruh pula terhadap perilaku keagamaannya secara khusus dan kehidupannya secara umum.

Keseimbangan psikis akan menimbulkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilihat dalam kehidupan dengan ditandai

kesanggupan untuk menyesuaikan dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosial secara bersama-sama. Atau menetapkan beberapa sifat seperti seseorang menerima dirinya, keikutsertaan, mampu menciptakan hubungan-hubungan sosial dan sifat lainnya

Perubahan dalam perilaku keagamaan akan mungkin terjadi jika keseimbangan diantara tenaga-tenaga psikis (tenaga intelektual dan kognitif, tenaga emosional dan tenaga motivasi) kurang berfungsi atau terdapat gangguan sehingga terjadi pertentangan batin dan ketegangan perasaan serta berpengaruh pada emosi dan motivasi sekaligus. Hal ini juga berlaku pada kondisi fisik yang lemah dan tidak bergairah sebab akan berpengaruh pada kemungkinan adanya perubahan perilaku keagamaan

c Keadaan masyarakat atau lingkungan

Dalam kehidupan masyarakat yang dinamis juga terdapat bentuk-bentuk tradisi, apakah tradisi tersebut sudah ada sejak awal atau sebagai hasil dari perkembangan ilmu, teknologi dan budaya atau tradisi yang dibentuk oleh nilai-nilai agama. Yang pasti semua itu dapat menimbulkan kemungkinan untuk terjadinya perubahan dalam tata kehidupan secara umum dan secara khas perubahan dalam perilaku keagamaan dari anggota masyarakatnya

Masyarakat atau lingkungan merupakan situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio kultural yang secara potensial memiliki pengaruh terhadap perilaku keagamaan seseorang

Dalam masyarakat anak atau remaja berinteraksi sosial dengan teman sebaya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulannya itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak atau remaja tersebut cenderung berakhlak mulia. Akan tetapi apabila sebaliknya yakni perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan moral yang tidak baik, maka remaja cenderung akan terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut. Hal ini terjadi jika bimbingan agama dari orang tua atau keluarga remaja tersebut kurang⁴⁵

Ketiga faktor diatas memungkinkan untuk terjadinya perubahan dalam perilaku keagamaan baik dari segi kualitas maupun kuantitas atau secara bersama-sama. Berubah dalam segi kualitas adalah terjadi pada seseorang dalam melaksanakan ajaran agamanya, misalnya seseorang semakin merasa mantap dalam melakukan ibadah secara vertikal maupun horisontal

Sedangkan perubahan dalam segi kuantitas adalah mencakup seberapa banyak jumlah perilaku keagamaan yang dilakukan, yang semula belum mengerjakan sekarang mau mengerjakan atau sebaliknya. Mungkin terjadi semakin sempurna atau semakin sedikit bahkan berkurang. Atau perubahan dalam segi kuantitas dan kualitas secara bersama. Misalnya kalau dahulu tidak banyak melakukan hal-hal yang terkait dengan ajaran agama dan tidak memperhatikan kualitasnya atau asal mengerjakannya tetapi

⁴⁵ *Ibid*, hal. 36

sekarang semakin banyak yang dilakukan dengan kualitas yang baik atau sebaliknya⁴⁶

C. PENGARUH PUASA SENIN KAMIS TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN

Aktivitas dalam Islam tidak hanya terlihat ketika seseorang melaksanakan perilaku ritual saja, tetapi juga ketika melaksanakan aktivitas lain. Aktivitas ini tidak hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak atau dapat dilihat mata tapi juga aktivitas yang tidak tampak atau terjadi dalam hati seseorang. Oleh karena itu keberagaman seseorang mencakup berbagai sisi atau dimensi yaitu

1 Dimensi Keyakinan (aqidah Islam)

Hal ini menunjuk pada tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya dan utamanya terhadap ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatika. Dimensi ini mencakup keyakinan terhadap Allah, Malaikat, Nabi/ rasul, Kitab Allah, surga dan neraka, Qadla dan qadar

2 Dimensi Peribadatan (praktek agama atau syari'ah)

Hal ini menunjuk pada tingkat kepatuhan muslim dalam melaksanakan kegiatan ritual sebagaimana yang diajarkan dalam agama. Kegiatan ritual yang termasuk dalam dimensi peribadatan adalah sholat,

⁴⁶ *Ibid.*, hal 59-64

puasa, zakat, haji, qira'atul qur'an, qurban, I'tikaf di masjid dalam bulan puasa dan sebagainya

3 Dimensi Pengamalan (akhlak)

Dimensi ini mengarah pada perilaku seorang muslim yang dimotivasi oleh ajaran agamanya. Bagaimana seseorang berinteraksi dengan dunianya terutama dengan manusia lainnya Dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, jujur, pemaaf, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak mengkonsumsi minuman keras (memabukkan), taat pada norma-norma Islam dalam perilaku seksual, meraih kesuksesan menurut Islam dan sebagainya.⁴⁷

Puasa dianggap sebagai alat untuk menyucikan jiwa manusia agar dapat menghindarkan diri dari makan dan minum serta menjauhkan diri dari segala macam perbuatan yang tidak baik. Disamping itu juga untuk melatih diri dari menahan lapar dan dahaga dan mengekang hawa nafsu supaya dapat merasakan belas kasihan kepada orang miskin dan dengan mudah melakukan kewajiban yang lain seperti sedekah atau yang lainnya.⁴⁸

Oleh karena itu sangat perlu sekali manusia untuk melatih jiwanya guna memperteguh iman dan melatih diri agar memiliki budi pekerti yang baik. Pelatihan diri ini dilakukan agar manusia memiliki moral yang tinggi

⁴⁷ Djamaludin Ancok Fuat Nashori, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hal 80-81

⁴⁸ Zamul Abidin, *Seluk Beluk Al Qur'an*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hal 94

dan akhlak yang mulia. Dengan jiwa yang bersih dan hati yang suci diharapkan mampu melahirkan perilaku yang baik. Sehingga jangan biarkan jiwa kotor oleh sifat-sifat buruk, dosa ataupun noda. Karena hal itu dapat menjadi penghalang bagi terwujudnya perilaku yang baik⁴⁹. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q S Asy Syams (91) 9-10

قد اطلع من رکھا (9) وقد حاب من دسھا (10)

Artinya " Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu) Dan sungguh rugi orang yang mengotorinya " ⁵⁰

Berdasarkan tujuannya bahwa puasa dapat membebaskan ruh manusia dari cengkeraman hawa nafsu yang menguasai jasmaninya menuju sasaran pensucian dan kebahagiaan yang abadi, dapat membatasi intensitas keinginan hawa nafsu dengan jalan lapar dan haus, dapat membuat manusia untuk ikut merasakan betapa banyak manusia di dunia ini yang merasakan kelaparan, menyulitkan setan dalam memperdayakan manusia dan mengekang organ-organ tubuhnya agar tidak mengarah pada hal-hal yang berakibat merugikan baik dunia maupun akhirat⁵¹. Maka dengan menjalankan puasa seseorang dapat terdorong untuk lebih sering melaksanakan berbagai amalan yang bersifat fisik dan mental. Yang bersifat fisik seperti shodaqoh.

⁴⁹ Fachrudin HS, *Membentuk Moral Bimbingan Al Qur'an*, PT Bina Aksara, Jakarta 1985, hal 75-76

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hal 896

⁵¹ Abul Hasan Ali Abdul Hayy Al Hasan An Nadw, *Empat Sendi Agama Islam. Sholat, Zakat, Puasa dan Haji*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hal 186

Itulah salah satu hikmah puasa dalam segi sosial. Sedangkan yang bersifat mental dapat berupa memperbanyak istighfar kepada Allah, I'tikaf, tadarrus dan lain-lain⁵²

Ahmad Syarif Ma'arif menjelaskan bahwa secara instrinsik, ibadah puasa bagi tiap-tiap muslim diharapkan dapat memerdekakan dirinya dari hawa nafsu yang mengekang dirinya sehingga mampu merubah dirinya dari al basyar (makhluk yang berkaki dua dengan jalannya yang tegak itu sama sekali tidak berbeda dengan makhluk Allah lainnya yaitu binatang) menjadi al insan (manusia yang mampu memerangi egonya)

Sedangkan secara ekstrinsik harmoni manusia yang dapat diaktualisasikan oleh muslim yang berpuasa adalah dapat mewujudkan kesalehan sosial dalam tata hubungan dengan masyarakat diberbagai segi kehidupan. Sikap toleran, welas asih, empatik, senasib seperjuangan, pemaaf, suka damai, yang berbeda dalam kerangka solidaritas sosial sebagai makhluk Tuhan yang memiliki martabat, dapat dikembangkan dari makna fungsional ibadah puasa dalam kehidupan bermuamalah⁵³

Secara psikologi masa remaja merupakan masa kritis dan kompleks, karena tingkah lakunya yang antargonistis atau bertentangan. Artinya disatu sisi timbul perasaan sudah menjadi dewasa, lebih pandai, lebih tahu, menganggap dirinya kuat, dengan sengaja melanggar peraturan didiplin ketertiban, protes terhadap peraturan-peraturan pendidikan ibunya,

⁵² Sutarmadi, *Islam dan Masalah Kemasyarakatan*, Kalimah, Jakarta, 1999, hal 114

⁵³ Ahmad Syarif Ma'arif, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 1997, hal 154

mengekspresikan tingkah laku yang agresif dan lain-lain. Sedangkan disisi lain, masih terdapat ikatan-ikatan emosi yang infantil (bersifat kekanak-kanakan), bertingkah laku seperti anak kecil, dipenuhi rasa cemas dan takut, rasa rendah diri (minder), diliputi rasa bersalah dan berdosa, ragu-ragu dan tidak percaya pada diri sendiri, rasa dependensi pada orang tua dan kebutuhan untuk meminta bantuan serta agresi yang meledak

Dengan melihat kehidupan remaja sebagaimana yang disebutkan diatas maka para remaja perlu untuk mendapatkan bimbingan yang serius agar mereka dapat menjalani hidupnya tetap stabil dan tidak menimbulkan keributan. Dalam segi ini puasa memiliki peranan yang sangat menentukan dalam pembentukan watak dan perilaku remaja. Melalui ibadah puasa diharapkan dapat melahirkan keyakinan terhadap diri, sebab dengan puasa itu akan dapat mengantarkan pribadinya menjadi pribadi yang muttaqin. Hal ini sesuai dengan pendidikan yang terdapat dalam ibadah puasa. Sebagaimana yang tertuang dalam hadits qudsi Allah yang menyebutkan

“ Sesungguhnya puasa itu untukKu Karena itulah Akulah yang langsung membalasnya. Puasa itu ibarat perisai, pada hari melaksanakan puasa janganlah yang berpuasa mengucapkan kata-kata kotor, tidak sopan, dan tidak enak didengar dan jangan pula ribut hingar bingar bertengkar ”
(Hadits Qudsi, riwayat Syaikhoni dan Ibnu Hibban)

Dengan menjalankan puasa diharapkan dapat menetralsir segala aspek kepribadian yang kompleks. Sebab disamping setiap remaja berharap ingin memperoleh nilai Taqwanya diakui disisi Allah SWT juga secara

otomatis orang yang berpuasa akan menurunkan frekwensi segala sikap kompleks yang sedang dialaminya⁵⁴

Sebagai bangsa yang berjiwa sosialis-religius maka sikap pribadi bangsa Indonesia berkembang dalam ruang lingkup sosialis-religius dimana garis hidup yang menghubungkan dengan kholiknya dan dengan masyarakatnya merupakan kerangka dasar sikap dan pandangan yang terus berkembang secara harmonis Untuk memperoleh kerangka dasar tersebut manusia mengalami perkembangan yang berada didalam proses belajar secara individual maupun sosial⁵⁵

Perubahan tingkah laku manusia baru terjadi jika sudah mengalami proses belajar dan pendidikan Sementara proses belajar kebanyakan dipengaruhi oleh faktor situasi dan kondisi kehidupn psikologis manusia itu sendiri Sedangkan situasi dan kondisi itu sendiri merupakan hasil pengaruh lingkungan dan kemampuan dasar yang berkembang melalui waktu⁵⁶

Berpijak pada penjelasan diatas bahwa perilaku keagamaan merupakan perilaku yang dapat dibentuk atau dipelajari sehingga dapat berkembang Dan perkembangan itu tentunya hasil dari berbagai pengaruh yang diperolehnya karena tidak mungkin jika perkembangan tidak membutuhkan adanya suatu bimbingan dan pembinaan dalam sebuah proses yang telah direncanakan Dalam hal ini puasa senin kamis yang dilakukan oleh para siswa merupakan salah satu dari berbagai bimbingan dan pembinaan

⁵⁴ Syahrudin Siregar, *Nasihat Para Ulama' Hikmah Puasa*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hal 118-119

⁵⁵ *Ibid*, hal 104-105

⁵⁶ *Ibid*, hal 5-6

yang ada atau puasa dapat dijadikan sebagai media mendidik pada diri siswa
Dengan demikian secara teori dapat diambil kesimpulan sementara bahwa
puasa senin kamis berpengaruh pada perilaku keagamaan siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Populasi dan Sampel

1 Populasi

Terdapat berbagai macam bentuk pendekatan yang digunakan dalam penyelesaian sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, hanya satu pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan populasi.

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Pendekatan populasi digunakan apabila yang menjadi sasaran penelitian adalah keseluruhan elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus¹.

Berkaitan dengan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah keseluruhan siswa yang sedang menempuh pendidikan di MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro, mulai dari kelas I sampai kelas VI berjumlah 121.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti². Dengan melihat jumlah populasi di bawah 100, maka penulis mengambil keseluruhan populasi yang ada. Jadi Penelitian ini merupakan penelitian

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Pers, Jakarta, 2002, hal 115

² *Ibid*, hal 109

populasi, karena jumlah populasi yang akan diteliti kurang dari 100 orang

Maka dari itu peneliti mengambil sampel 62 siswa yang diambil secara acak

B. Jenis data dan Sumber data

1 Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan sangat bergantung kepada tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini, jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dapat diselidiki dan yang dapat diukur secara tidak langsung keberadaannya. Adapun data yang termasuk dalam data kualitatif dalam penelitian ini yaitu meliputi

- 1) Data tentang kondisi siswa
- 2) Data tentang keadaan sekolah
- 3) Data tentang fungsi guru pembimbing
- 4) Data tentang fungsi guru pembina

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dapat diselidiki dan yang dapat diukur secara langsung keberadaannya. Atau lebih tepatnya, data kuantitatif bisa dikatakan sebagai data yang dapat di hitung. Karena

kuantitatif selalu berhubungan dengan angka-angka³ adapun data yang termasuk dalam data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu meliputi

- 1) Data tentang jumlah siswa
- 2) Data tentang jumlah guru dan non guru
- 3) Data tentang jadwal belajar siswa

2 Sumber Data

Sumber data adalah sumber atau suatu hal dimana data yang kita cari atau data yang kita butuhkan dapat diperoleh⁴ Dengan menggunakan bahasa yang lain, sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh

Dalam penelitian, terdapat bermacam-macam sumber data. Dilihat dari subyek dimana data menempel, sumber data dibedakan menjadi tiga, yaitu

a Sumber Data berupa orang (*Person*)

Sumber data berupa orang yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara yang dilakukan secara langsung atau yang memberikan jawaban tertulis yang diperoleh melalui angket. Adapun yang termasuk dalam sumber data yang berupa orang dalam penelitian ini yaitu

- 1) Siswa
- 2) Kepala Sekolah

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* Andi Offset, Yogyakarta, 1994, hal 66

⁴ *Ibid*, hal 66

- 3) Guru Pembimbing
- 4) Guru Pembina
- 5) Pihak Komite Sekolah

b. Sumber data berupa tempat (*Place*)

Sumber data berupa tempat yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak

1) Sumber data diam

Sumber data diam adalah sumber data yang berupa sesuatu yang diam Adapun sumber data yang termasuk dalam sumber data diam dalam penelitian ini yaitu

- a) Ruang Kelas
- b) Nilai Raport
- c) Sarana dan Prasarana

2) Sumber data bergerak

Sumber data bergerak adalah sumber data yang berupa sesuatu yang bergerak Adapun data yang termasuk dalam sumber data bergerak dalam penelitian ini yaitu data yang berupa siswa, kepala sekolah dan guru

c. Paper

Paper adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan sebagainya⁵Adapun yang

⁵ *Ibid*, hal 114-115

termasuk sumber data dalam penelitian ini yaitu meliputi nilai-nilai siswa yang tertulis dalam raport

Sedangkan dilihat dari sumbernya, sumber data digolongkan menjadi dua, yaitu

1) Data Primer atau data tangan

Data primer atau data tangan adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data yang diambil secara langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang sedang dicari. Adapun yang termasuk dalam data primer dalam penelitian ini yaitu meliputi

- a) Siswa
- b) Kepala Sekolah
- c) Guru Pembimbing
- d) Guru Pembina
- e) Raport

2) Data Sekunder atau data tangan kedua

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Atau dengan kata lain, data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang

telah tersedia⁶ Adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini yaitu meliputi

- a) Para karyawan sekolah
- b) Pihak komite sekolah

C Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur atau cara yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan Selain itu, pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam metode ilmiah, termasuk juga adalah dalam melakukan suatu penelitian Karena pada umumnya, data yang dikumpulkan pasti digunakan Dan yang perlu diketahui juga, bahwa metode penelitian dan masalah penelitian yang ingin dipecahkan, memiliki satu hubungan yang signifikan⁷ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

1. Metode Interview

Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal Jadi semacam percakapan lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi Dengan begitu, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang suatu masalah, karena kita secara langsung berhadapan dengan sumber data⁸

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hal 91

⁷ *Ibid*, hal 211

⁸ S Nasution, *Metode Research* Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal 113

Jika kita menggunakan metode observasi, metode interview adalah merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi. Karena kita tidak bisa terus-menerus, dari hari ke hari melakukan observasi. Itulah sebabnya, data yang masih kosong, diisi dengan data yang diperoleh dari interview.⁹ Adapun metode interview dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data seluas-luasnya perihal

- a Sejarah berdirinya sekolah MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro
- b Prilaku Siswa
- c Prosedur pelaksanaan puasa senin kamis di MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro

2. Metode Dokumentasi

Menurut Sartono Kartodirdjo, dokumen adalah sejumlah besar data verbal yang telah tersedia, yang berbentuk tulisan. Seperti surat-surat, catatan harian (*Journal*), kenang-kenangan (*Memoirs*), laporan-laporan, dan sebagainya. Dokumen dalam arti luas juga meliputi monumen-monumen, artifact, foto, tape, dan sebagainya.¹⁰ Adapun metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data perihal

- a Struktur organisasi sekolah
- b Data guru dan non guru
- c Jumlah siswa

⁹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1990, hal 129

¹⁰*Ibid*, hal 44

- d Usia siswa
- e Beberapa data fisik dan non fisik sekolah
- f Raport

3 Metode Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk menggali informasi dari responden Dalam arti, laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui¹¹ Adapun fungsi dari penggunaan metode angket adalah untuk mendapat keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden, mengenai suatu pendapat atau sikap¹² Adapun metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data perihal

- a Seputar latar belakang siswa yang bekerja
- b Sejauh mana peran guru pembimbing dan guru pembina

D. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperoleh dari lapangan terkumpul lengkap, tahap berikutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah tahap analisa

Adapun analisa yang digunakan, tergantung pada sifat data yang dikumpulkan Bisa kualitatif, bisa juga kuantitatif Dalam penelitian ini, yang digunakan untuk menganalisa data adalah teknik-teknik analisa

¹¹ *Ibid* hal 188

¹² *Ibid*, hal 128



kuantitatif¹³ Dan untuk teknik analisa data yang akan digunakan oleh penulis dari hasil penelitiannya adalah

Untuk mengetahui data tentang bagaimana latar belakang siswa yang bekerja adalah dengan menggunakan teknik analisa data dengan menggunakan rumus Distribusi Frekuensi yang dipersentasekan melalui tiap item pertanyaan soal yang telah diperoleh dari angket yang diberikan pada siswa kedalam tabel sebagai berikut dengan ketentuan

Untuk jawaban a mendapat nilai 3

Untuk jawaban b mendapat nilai 2

Untuk jawaban c mendapat nilai 1

Agar dapat menganalisa data yang akan diperoleh dari hasil angket yang telah diisi oleh para responden adalah dengan menggunakan statistik, perlu terlebih dahulu data yang telah diperoleh berupa data kualitatif, diolah menjadi data kuantitatif dengan memberikan skor pada tiap-tiap item pada tiap-tiap item yang terdapat pada tiap-tiap alternatif jawaban yang terdiri dari dua atau lebih dari jawaban yang berkodekan a, b, c, dan d Setelah itu, hasil dari tiap-tiap jawaban dijumlah secara keseluruhan sehingga memperoleh skor dari tiap-tiap jawaban responden Adapun criteria yang digunakan untuk menganalisa angket adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

¹³ *Ibid*, hal 269

- F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya
- N = Number Of Cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)
- P = Angka persentase¹⁴

Untuk mengetahui data tentang keberhasilan belajar, penulis berpedoman pada kriteria raport yang kemudian di ambil nilai rata-ratanya

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menerapkan standar sebagai berikut

76% - 100%	Tergolong baik
56% - 75%	Tergolong cukup
40% - 55%	Tergolong kurang baik
Kurang dari 40%	Tergolong tidak baik ¹⁵

Untuk mengetahui seberapa besar korelasi latar belakang siswa yang bekerja terhadap keberhasilan belajar, dengan menggunakan teknik analisa Korelasi Product Moment Teknik ini adalah teknik yang paling banyak digunakan untuk mencari Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan variabel Y dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- r = Koefisien korelasi antara gejala xy
- N = Jumlah Koresponden

¹⁴ *Ibid*, hal 40-4

¹⁵ *Ibid*, hal 245

$\sum XY$ = Jumlah product dari x dan y

$\sum X^2$ = Jumlah gejala x kecil kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah gejala y kecil kuadrat¹⁶

Kemudian hasil hitungan tersebut dikonsultasi dengan tabel signifikansi 5%, 1%, jika angka lebih kecil dari hasil perhitungan, maka hipotesis yang diajukan tidak mempunyai pengaruh atau dampak (hipotesis kerja di tolak dan ipotesis nihil di terima), namun jika lebih besar maka hipotesis memiliki pengaruh atau dampak dan diterima (hipotesis kerja di terima dan hipotesis nihil di tolak)

Jika harga r hitung lebih kecil dari “r” Product Moment, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu pula sebaliknya. Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment (xy) pada umumnya digunakan sebagai berikut

Besarnya r	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat lemah atau rendah
0,20-0,40	Lemah atau rendah
0,40-0,70	Cukup
0,70-0,90	Kuat atau tinggi
0,90-1,00	Sangat kuat atau tinggi

¹⁶ Ene Amirman, *Penelitian dan Statistik* Jakarta, Bumi Aksara, 1993, hal 266-268

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Gambaran Umum Obyek Penelitian

1 Sejarah Berdirinya MI Walisongo Tlogo Agung Kedungadem

Madrasah Ibtidaiyah “MI Wali Songo” Tlogo Agung Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro berdiri di atas tanah wakaf dari Bapak Kepala Desa untuk taman pendidikan islam yang sampai saat ini telah eksis keberadaannya dalam penyelenggaraan pendidikan mulai dari TK sampai dengan MI yang berada dalam wilayah Departemen Agama Kabupaten Bojonegoro

Dengan segala keterbatasan Pengurus Madrasah yang telah berganti dua periode ini yakni K Ma’un dan KM Sholeh telah melakukan berbagai upaya pembangunan dan pelestarian Taman pendidikan tersebut dengan mengadopsi kurikulum Depag

Visinya Terwujudnya sekolah terpercaya di masyarakat dan pribadi mandiri, cerdas, terampil, berakhlakul karimah

Misinya

- 1 Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya
- 2 Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di landasi iman dan taqwa

- 3 Mengembangkan isi KTSP dan perangkat pembelajaran, serta kedisiplinan dan ketertiban
- 4 Membangun citra sekolah sebagai mitra di masyarakat

2. Letak Geografis MI Wah Songo

Suatu lokasi yang kondusif bagi kenyamanan belajar siswa, karena dekat dengan pondok pesantren dan relatif jauh dengan tempat hiburan, sarana dan prasarana belajar mudah dicapai karena harganya yang relatif terjangkau serta sarana transportasi yang mudah didapat

3 Keadaan Guru, Pegawai dan siswa

a Guru dan Pegawai

Guru MI Wali Songo berjumlah 10 orang, 3 guru perempuan dan 7 guru laki-laki Ke-10 guru tersebut merupakan guru tetap

a Data Guru

Nama	Tempat tanggal lahir	Jabatan	Pendidikan	Masa kerja
Ishari, S Pd I	29-11-1961	Ka Sek	S-I	28 tahun
Suparman, A Ma	06-08-1970	Waka Sek	D-2	19 tahun
Umiyati, A Ma	12-12-1976	Guru	D-2	16 tahun
Suliyono, S Pd	16-03-1977	Guru	S-I	16 tahun
Abdul Aziz, A Ma	01-03-1978	Guru	D-2	11 tahun
Sri Haniah, A Ma	13-10-1983	Guru	D-2	6 tahun
Neni Karmila, A Ma	06-04-1971	Guru	D-2	5 tahun
M Hidayatur R, S Pd	26-97-1986	Guru	S-I	3 tahun
Sunarto, A Ma	19-07-1977	Guru	D-2	6 tahun
M Abdul wahab, A Ma	15-12-1985	Guru	D-2	2 tahun

b Keadaan siswa

Sampai saat ini siswa MI Wali Songo berjumlah 121 siswa dengan rincian sebagai berikut

Tabel 4
Data siswa MI Wali Songo Tahun Pelajaran 2010-2011

Tingkatan Kelas	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
Kelas I	10	9	19
Kelas II	14	7	21
Kelas III	13	10	23
Kelas IV	8	6	14
Kelas V	7	12	19
Kelas VI	13	12	25
Jumlah total	70	56	121

Sumber Data Dokumen MI Wali Songo

4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor dominan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang diinginkan

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MI Wali Songo adalah sebagai berikut

Tabel 5
Keadaan sarana dan prasarana MI Wali Songo

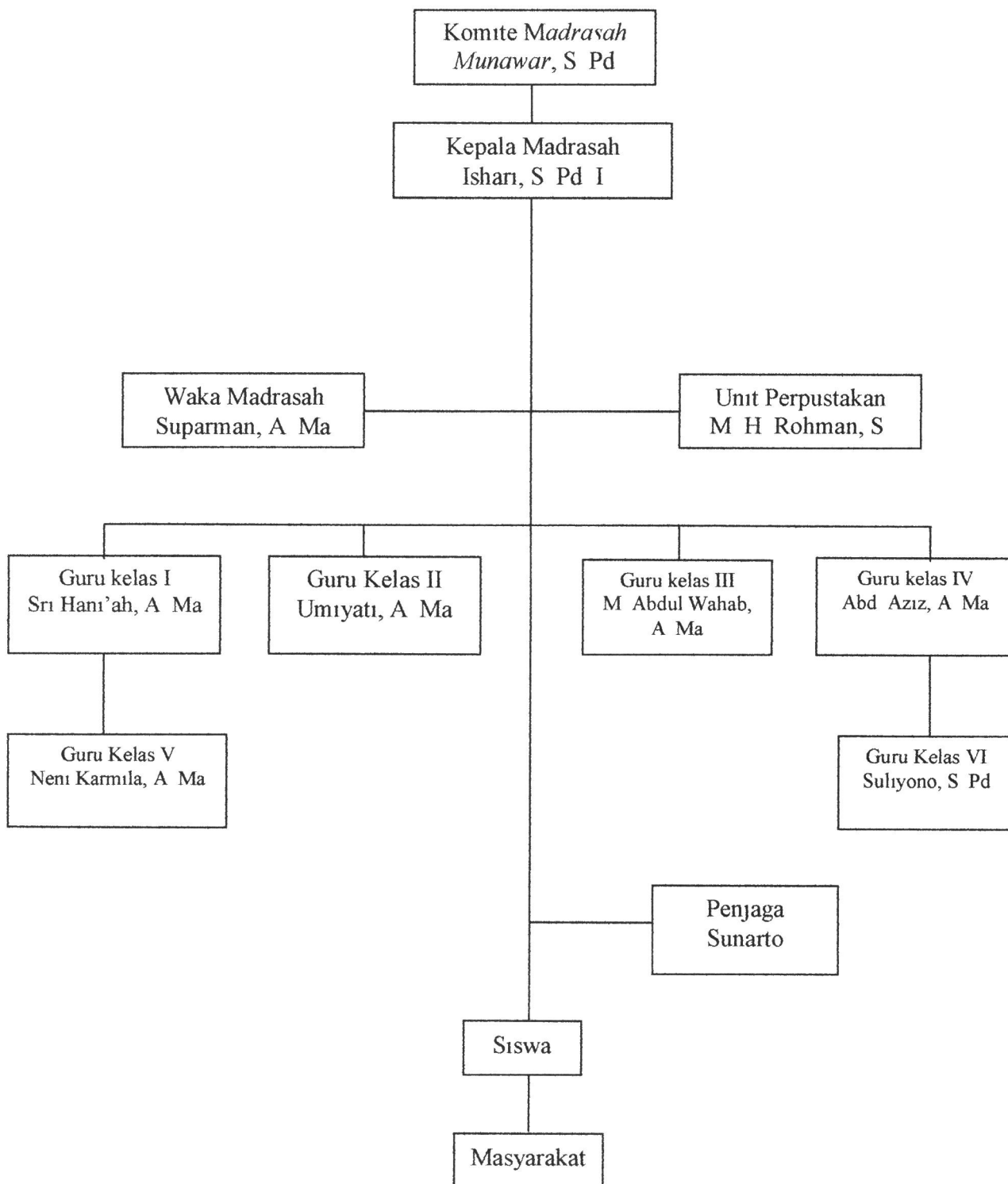
No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tamu	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Mandi	1	Baik
7	Ruang BP/BK	1	Baik
8	Komputer	1	Baik

Sumber Data Dokumen MI Wali Songo

5 Struktur Organisasi MI Wali Songo

Struktur organisasi merupakan suatu bagan yang menggambarkan tugas struktural dan tanggung jawab sekolah yang diharapkan ada kerjasama antara yang satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan

Gambar 1



B Penyajian Data

1 Pelaksanaan Puasa Senin Kamis siswa MI Wali Songo Tlogo Agung

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan puasa Senin Kamis siswa MI Wali Songo, peneliti menggunakan metode interview dan angket

Sebagai lembaga pendidikan tingkat atas yang berciri khas Islam MI Wali Songo memiliki beberapa program yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam Program-program ini diaplikasikan untuk menciptakan suasana madrasah yang islami dengan gerakan pengamalan ajaran agama Islam melalui pembudayaan salam, silaturahmi, iqra', infaq, puasa sunnah, sholat berjamaah dan membiasakan suci lahir dan batin serta hidup sehat, yang dikemas dalam slogan SSIIPSSS Berkaitan dengan masalah penelitian yang ada peneliti hanya menjelaskan tentang pelaksanaan puasa sunnah di MI Wali Songo Puasa sunnah yang diamalkan di MI Wali Songo ini adalah puasa sunnah Senin Kamis Puasa Senin Kamis ini tidak hanya diamalkan oleh para siswa MI Wali Songo, akan tetapi para Guru dan pegawai MI Wali Songo juga mengamalkannya Hal ini didukung dengan tidak adanya snack di ruang guru dan pegawai serta beberapa kantin sekolah ditutup setiap hari Senin dan Kamis¹

Seluruh siswa MI Wali Songo dianjurkan untuk melaksanakan puasa Senin Kamis Dan alhamdulillah semua siswa MI mampu melaksanakannya

¹ Berdasarkan interview dengan Bapak Kepala Sekolah MI Wali Songo Tlogo Agung pada tanggal 25 Juni 2011

meskipun ada sebagian siswa yang kadang-kadang dalam mengamalkannya dikarenakan puasa Senin Kamis adalah puasa yang hukumnya sunnah Untuk menghormati yang berpuasa, maka setiap hari Senin dan Kamis sebagian kafe atau kantin sekolah ditutup meski ada beberapa kantin yang masih buka dan tetap disediakan bagi yang tidak puasa Senin Kamis Dan dikarenakan sedang melaksanakan puasa maka uang jajan para siswa yang biasa digunakan untuk jajan diinfaqkan sebagai sumbangan sukarela yang diadakan setiap Senin yang mana dana infaq yang terkumpul digunakan untuk kepentingan-kepentingan sosial misalnya takziah kekeluarga siswa yang sedang mengalami musibah, menjenguk siswa yang sakit dan lain-lain Sedangkan untuk guru dan pegawai ada waktu khusus untuk melaksanakan infaq yaitu setiap awal gaji guru dan pegawai

Dalam pelaksanaan puasa Senin Kamis tidak ada hadiah bagi para siswa yang rajin mengamalkannya Begitu juga dengan para siswa yang tidak pernah mengamalkannya tidak ada sanksi atau hukuman bagi mereka Akan tetapi bagi para siswa yang tidak melaksanakan puasa diberikan suatu peringatan atau diingatkan setiap upacara bendera hari Senin agar para siswa tetap mau mengamalkan ibadah sunnah puasa Senin Kamis²

² Berdasarkan interview dengan Bapak Kepala Sekolah MI Wali Songo Tlogo Agung pada tanggal 25 Juni 2011

2. Penyajian data angket tentang pelaksanaan puasa Senin Kamis siswa di MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro

Dalam penggunaan metode angket, peneliti sebarakan angket kepada seluruh siswa MI Wali Songo dengan jumlah siswa 121 siswa. Dari 121 siswa yang memenuhi kriteria sampel hanya 62 siswa. Sehingga peneliti hanya menyajikan data angket sebesar 62 siswa.

Angket yang peneliti sebarakan terdiri atas 15 item pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan diberi 4 alternatif jawaban dengan skor

- a. Untuk jawaban A diberi skor 4
- b. Untuk jawaban B diberi skor 3
- c. Untuk jawaban C diberi skor 2
- d. Untuk jawaban D diberi skor 1

Adapun daftar responden puasa Senin Kamis dalam penelitian ini adalah

Tabel 6
Daftar responden puasa Senin Kamis dan Perilaku Keagamaan

NO	NAMA	L/P
1	Azizah Suryana	P
2	Azizah Suryani	P
3	Choirun Niswatin	P
4	Istitho'ah	P
5	Ita Amur Rofi'ah	P
6	Rahmawati	P
7	Agus Chandra Yahya	L
8	Asmi'atus Sholikhah	P
9	Elif Rohana Efilia	P
10	Evie Rakhmalia	P

11	Fadhilatul Ilmiyah	P
12	Imroatus Sholikha	P
13	Kholidatus Sa'adah	P
14	Khota Maulidah	P
15	Nikmatus Sholikhah	P
16	Nisaul Khoirroh	P
17	Nur Hidayati	P
18	Putri Saj'a Seva Silvia Amari	P
19	Sri Wahyuni	P
20	Trisnawati	P
21	Umu Uchlisotin	P
22	Annihlatin Mufa'idah	P
23	Fithriyah Rahmawati	P
24	Mishbahul Ulum	L
25	Nanik Rahayu	P
26	Vita Nur Humaidah	P
27	Ana Mariya Agustina	P
28	David Eko Hariono	L
29	Fenti Oktafia	P
30	Hidayati Masruroh	P
31	Ida Yulianah	P
32	Iis Faridah	P
33	Lilik Endang Sri Suryati	P
34	Miftahul Munir	L
35	Nurul Qomariyah	P
36	Putri Ajeng Nop Anggraeni	P
37	Siti Ruqoiyah	P
38	Ummu Bariyah	P
39	Ahmad Anas	L
40	Akhmad Rusdianto	L
41	M Amun Najib	L
42	Miftakhul Huda	L
43	Rozza Bella Harmurtinus	P
44	Shofe Dwi Jayaningtyas	P
45	Siti Hidayati	P
46	Urifa Nikmatul Hasanah	P
47	Zulfida Rachmatu Alamia	P
48	A Murtadlo Mafa	L
49	Agus Cahyo Suseno	L
50	Arby Putra Widyatno	L
51	Hadi Mahrus Jamil	L

24	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	51
25	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	50
26	3	3	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	52
27	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	54
28	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	53
29	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	54
30	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	50
31	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	55
32	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	55
33	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	54
34	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	55
35	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	50
36	3	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	53
37	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	53
38	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	51
39	4	4	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	52
40	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	53
41	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	51
42	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	53
43	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	54
44	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	51
45	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	53
46	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	52
47	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	55
48	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	55
49	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	52
50	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	52
51	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
52	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	51
53	3	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	52
54	3	3	4	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	52
55	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	51
56	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	52
57	3	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	53
58	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	53
59	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	51
60	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	51
61	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	51
62	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	48
TOTAL																3255

Sedangkan untuk menginterpretasikan data angket, peneliti menggunakan rumus prosentase yaitu dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Tabel 8
Intensitas menjalankan ibadah puasa sunnah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	62	3	4,84 %
	Sering		59	95,17 %
	Kadang-kadang		-	-
	Tidak pernah		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang selalu menjalankan ibadah puasa sunnah sebanyak 4,84 % Dan yang sering menjalankan ibadah puasa sunnah sebanyak 95,17 %

Tabel 9
Intensitas mengamalkan puasa Senin Kamis

No	Alternatif jawaban	N	F	%
2	Selalu	62	6	9,68 %
	Sering		56	90,32 %
	Kadang-kadang		-	-
	Tidak pernah		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang selalu mengamalkan puasa Senin Kamis sebanyak 9,68 %, sedangkan yang sering mengamalkan puasa Senin Kamis sebanyak 90,32 %

Tabel 10
Lama waktu mengamalkan puasa Senin Kamis

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	2 tahun	62	32	51,61 %
	1,5 tahun		30	48,39 %
	1 tahun		-	-
	< 1 tahun		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang mengamalkan puasa Senin Kamis selama 2 tahun adalah sebanyak 51,61 %, sedangkan yang menjalankan selama 1,5 tahun adalah sebesar 48,39 %

Tabel 11
Kondisi tubuh sehat jasmani dan rohani
selama melaksanakan puasa Senin Kamis

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Selalu	62	32	51,61 %
	Sering		30	48,39 %
	Kadang-kadang		-	-
	Tidak pernah		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa kondisi tubuh selalu sehat jasmani dan rohani selama menjalankan puasa Senin Kamis adalah sebesar 51,61 %, sedangkan kondisi tubuh yang sering sehat jasmani dan rohani sebanyak 48,39 %

Tabel 12
Sahur diakhir malam

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	Selalu	62	16	25,80 %
	Sering		23	37,10 %
	Kadang-kadang		23	37,10 %
	Tidak pernah		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang selalu sahur diakhir malam adalah sebanyak 25,80 %, sering sahur diakhir malam sebanyak 37,10 %, dan kadang-kadang sahur diakhir malam sebanyak 37,10 %

Tabel 13
Berbuka puasa diawal waktu

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	Selalu	62	41	66,12 %
	Sering		16	25,81 %
	Kadang-kadang		5	8,07 %
	Tidak pernah		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang selalu berbuka puasa diawal waktu sebanyak 66,12 %, sedang yang sering berbuka puasa diawal waktu sebanyak 25,81 %, dan kadang-kadang berbuka puasa diawal waktu sebanyak 8,07 %

Tabel 14
Mengisi waktu puasa Senin Kamis
dengan membaca Al Qur'an dan dzikir kepada Allah SWT

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	Selalu	62	8	12,91 %
	Sering		27	43,54 %
	Kadang-kadang		27	43,54 %
	Tidak pernah		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang selalu mengisi waktu puasanya dengan membaca Al Qur'an sebanyak 12,91 %, Sering sebanyak 43,54 %, dan kadang-kadang sebanyak 43,54 %

Tabel 15
Memberikan makanan kepada orang yang berbuka puasa

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	Selalu	62	2	3,22 %
	Sering		44	70,97 %
	Kadang-kadang		16	25,81 %
	Tidak pernah		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang selalu memberikan makanan kepada orang yang berbuka puasa sebanyak 3,22 %, sering 70,97 %, dan kadang-kadang memberikan makanan orang yang berbuka puasa sebanyak 25,81 %

Tabel 16
Menjaga lisan dan anggota tubuh lainnya
dari perkataan kotor dan perbuatan yang dapat menimbulkan dosa

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	Selalu	62	58	93,54 %
	Sering		4	6,46 %
	Kadang-kadang		-	-
	Tidak pernah		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang selalu menjaga lisan dan anggota tubuh lainnya dari perkataan kotor dan perbuatan yang dapat menimbulkan dosa adalah sebesar 93,54 %, dan sering sebesar 6,46 %

Tabel 17
Makan atau minum dengan sengaja disiang hari

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	Tidak pernah	62	56	90,32 %
	Kadang-kadang		6	9,68 %
	Sering		-	-
	Selalu		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang tidak pernah makan atau minum dengan sengaja disiang hari sebanyak 90,32 % Dan kadang-kadang sebanyak 9,68 %

Tabel 18
Berniat untuk berbuka puasa disiang hari

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	Tidak pernah	62	57	91,93 %
	Kadang-kadang		5	8,07 %
	Sering		-	-
	Selalu		-	-
	Jumlah	62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang tidak pernah berniat untuk berbuka puasa disiang hari sebanyak 91,93 %, dan kadang-kadang sebesar 8,07 %

Tabel 19
Membatalkan puasa misalnya
dengan memasukkan jari tangan kedalam tenggorokan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	Tidak pernah	62	59	95,17 %
	Kadang-kadang		3	4,83 %
	Sering		-	-
	Selalu		-	-
	Jumlah	62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang tidak pernah membatalkan puasa misalnya dengan memasukkan jari tangan kedalam tenggorokan sebesar 95,17 % dan kadang-kadang sebesar 4,83 %

Tabel 20
Membaca buku cabul atau melihat gambar-gambar porno

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	Tidak pernah	62	57	91,93 %
	Kadang-kadang		5	8,07 %
	Sering		-	-
	Selalu		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang tidak pernah membaca buku cabul atau melihat gambar-gambar porno sebanyak 91,93 %, dan kadang-kadang sebanyak 8,07 %

Tabel 21
Berkumur atau menghisap air secara berlebihan ketika berwudlu

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
14	Tidak pernah	62	47	75,80 %
	Kadang-kadang		15	24,20 %
	Sering		-	-
	Selalu		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang tidak pernah berkumur atau menghisap air secara berlebihan ketika berwudlu sebanyak 75,80 %, dan Kadang-kadang sebanyak 24,20 %

Tabel 22
Melakukan perabaan atau memeluk lawan jenis
yang dapat menimbulkan nafsu birahi

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	Tidak pernah	62	62	100 %
	Kadang-kadang		-	-
	Sering		-	-
	Selalu		-	-
	Jumlah	62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang tidak pernah melakukan perabaan atau memeluk lawan jenis yang dapat menimbulkan nafsu birahi sebesar 100 % Hal ini berarti bahwa dari 62 siswa tidak ada yang pernah melakukan perabaan atau memeluk lawan jenis yang dapat menimbulkan nafsu birahi

3 Perilaku Keagamaan siswa di MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro

Untuk memperoleh data tentang perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo, peneliti menggunakan metode interview dan angket

Perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo yang bersifat sosial dikatakan cukup Baik itu pada sikap toleransi siswa, kepedulian siswa terhadap sesama maupun cinta kasihnya kepada orang lain Hal ini dapat dilihat pada hari-hari biasa dan event-event tertentu

a Sikap toleransi siswa

Dalam kehidupan sehari-hari perilaku keagamaan siswa cukup. Sebagai siswa yang tertua siswa tidak pernah berlaku sewenang-wenang terhadap adik-adiknya bahkan mereka sering kali tampak membantu kepada adik-adiknya yang butuh bantuan. Mereka pun juga tidak pernah bersikap egois kepada adik-adiknya bahkan mereka peduli terhadap kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi adik-adiknya.

b) Sikap peduli terhadap sesama dan cinta kasihnya terhadap orang lain

Siswa MI Wali Songo sangat peduli terhadap saudara-saudara disekitarnya. Ketika mereka mengetahui bahwa ada saudaranya yang sedang tertimpa musibah, dengan cepat mereka membantunya dengan cara mengumpulkan sumbangan sukarela untuk diberikan kepada saudara-saudaranya yang sedang mengalami kesusahan.

Sikap peduli dan rasa sayangnya terhadap sesama selain tampak pada hari-hari biasa juga dapat terlihat pada event-event tertentu. Misalnya bahwa dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terdapat berbagai kegiatan sosial yang terangkum dalam bidang-bidang kegiatan, diantaranya bidang Ketaqwaan terhadap Tuhan YME (akhlak mulia dan wawasan kebangsaan), bidang Pramuka dan bidang-bidang lainnya.

Dalam bidang Ketaqwaan terdapat berbagai macam kegiatan salah satunya adalah melaksanakan zakat fitrah. Setiap bulan Ramadhan tepatnya dihari-hari akhir menjelang hari raya Idul Fitri para siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro membuat suatu kegiatan yang

didalamnya dibentuk suatu kepanitiaan pembagian zakat fitrah. Meskipun tidak semua siswa MI Wali Songo yang menyalurkan zakat fitrahnya ke Sekolah tapi ada sebagian siswa yang menyalurkan zakatnya ke madrasah ini. Ketika waktu pembagian zakat fitrah telah tiba maka para siswa pun membagikan zakat kepada masyarakat sekitar sekolah yang memang berhak untuk mendapatkannya.

Sedangkan dalam bidang Pramuka juga terdapat berbagai kegiatan diantaranya perkemahan MOS dan perkemahan Idul Adha. Dalam perkemahan MOS setiap peserta MOS diperintahkan untuk membawa bahan makanan pokok mentah seperti beras, mie dan lain-lain. Setelah bahan-bahan yang diperintahkan telah terkumpul bahan-bahan itu tidak dimakan oleh para siswa, akan tetapi barang-barang tersebut dibagikan kepada penduduk sekitar sekolah yang dipandang layak untuk menerimanya. Begitu juga dalam perkemahan Idul Adha bahwa setelah penyembelihan hewan qurban dilaksanakan kemudian daging qurban yang tersedia disalurkan kepada masyarakat sekitar. Masyarakat yang menerima daging qurban ini tidak hanya mencakup wali murid sekolah saja tapi juga masyarakat luar sekolah.³

Dan sebagai bentuk kepeduliannya yang lain adalah bahwa setiap awal bulan Ramadhan diadakan penyeleksian siswa untuk melaksanakan syi'ar

³ Berdasarkan interview dengan Waka Kesiswaan di MI Wali Songo pada tanggal 27 juni 2001

atau dakwah Ramadhan ke daerah-daerah selama dua minggu dan penyeleksian ini khusus dilaksanakan pada siswa

Terdapat perbedaan dalam perilaku keagamaan siswa sebelum menjalankan puasa Senin Kamis dengan sesudah menjalankan puasa Senin Kamis. Sebelum mengamalkan puasa Senin Kamis siswa cenderung malas dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sosial dan kurang memperhatikan atau peduli terhadap orang-orang yang ada disekitarnya. Sedangkan setelah mengamalkan puasa Senin Kamis siswa sangat antusias terhadap kegiatan-kegiatan sosial dan lebih memperhatikan atau peduli terhadap orang-orang yang ada disekitarnya⁴

4 Penyajian data angket tentang perilaku keagamaan siswa di MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro

Selain metode interview, peneliti juga menggunakan metode angket dalam mengumpulkan data tentang perilaku keagamaan siswa di MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro

⁴ Berdasarkan interview dengan Bapak Kepala Sekolah MI Wali Songo Tlogo Agung pada tanggal 25 Juni 2011

Tabel 23
Hasil angket perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo

No Res.	Item Soal															Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	52
2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	53
3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	53
4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	52
5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	54
6	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	55
7	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	56
8	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	56
9	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	53
10	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	53
11	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	55
12	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	55
13	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	53
14	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	54
15	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	53
16	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	53
17	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	53
18	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	53
19	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	54
20	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	53
21	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	53
22	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	53
23	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	53
24	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	52
25	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	51
26	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	53
27	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	54
28	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	53
29	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	52
30	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	52
31	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	55
32	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	54
33	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	56
34	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	55
35	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	52
36	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	53

37	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	53
38	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	56
39	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	52
40	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	54
41	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	53
42	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	53
43	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	55
44	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	52
45	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	54
46	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	53
47	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
48	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	55
49	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	55
50	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	55
51	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	57
52	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	51
53	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	51
54	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	52
55	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	49
56	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	54
57	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	53
58	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	54
59	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	52
60	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	53
61	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	56
62	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	53
TOTAL																3313

Sedangkan untuk menginterpretasikan data angket, peneliti menggunakan rumus prosentase yaitu dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Tabel 24
Memaksakan pendapat kepada orang lain

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak pernah	62	30	48,39 %
	Kadang-kadang		32	51,61 %
	Sering		-	-
	Selalu		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang tidak pernah memaksakan pendapatnya kepada orang lain sebanyak 48,39 %, dan kadang-kadang sebanyak 51,61 %

Tabel 25
Bersikap toleran terhadap pendapat yang berbeda

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	Selalu	62	25	40,32 %
	Sering		34	54,83 %
	Kadang-kadang		3	4,83 %
	Tidak pernah		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang selalu bersikap toleran terhadap pendapat yang berbeda dengan dirinya sebanyak 40,32 %, sering sebanyak 54,83 %, dan kadang-kadang sebanyak 4,83 %

Tabel 26
Membiarkan teman atau orang lain
yang sedang berselisih atau bertengkar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	Tidak pernah	62	33	53,22 %
	Kadang-kadang		29	46,78 %
	Sering		-	-
	Selalu		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang tidak pernah membiarkan temannya atau orang lain berselisih atau bertengkar sebanyak 53,22 %, dan kadang-kadang sebanyak 46,78 %

Tabel 27
Menghargai pendapat dari orang yang suka bersikap jahil

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Selalu	62	6	9,68 %
	Sering		53	85,49 %
	Kadang-kadang		3	4,83 %
	Tidak pernah		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang selalu menghargai pendapat dari orang yang suka bersikap jahil sebanyak 9,68 %, sering sebanyak 85,49 %, dan kadang-kadang sebanyak 4,83 %

Tabel 28
Membiarkan teman suka bertindak tidak benar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	Tidak pernah	62	46	74,20 %
	Kadang-kadang		16	25,81 %
	Sering		-	-
	Selalu		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang tidak pernah membiarkan temannya suka bertindak tidak benar sebanyak 74,20 %, dan kadang-kadang sebanyak 25,81 %

Tabel 29
Perhatian terhadap kegiatan-kegiatan sosial di Sekolah misalnya menjenguk teman yang sakit, takziah dan lain-lain

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	Selalu	62	51	82,26 %
	Sering		11	17,74 %
	Kadang-kadang		-	-
	Tidak pernah		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang selalu perhatian terhadap kegiatan-kegiatan social di Sekolah misalnya menjenguk teman sakit, takziah dan lain-lain sebanyak 82,26 %, sedang sering 17,74 %

Tabel 30
Peduli terhadap peminta-minta sumbangan
misalnya peduli gempa, peduli Tsunami dan lain-lain

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	Selalu	62	45	72,59 %
	Sering		17	27,41 %
	Kadang-kadang		-	-
	Tidak pernah		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang selalu peduli terhadap peminta-minta sumbangan seperti peduli gempa, peduli Tsunami sebanyak 72,59 %, dan sering sebanyak 27,41 %

Tabel 31
Suka mencampuri urusan orang lain

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	Tidak suka	62	28	45,17 %
	Kadang-kadang		31	50 %
	Sering		3	4,83 %
	Selalu		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang tidak suka mencampuri urusan orang lain sebanyak 45,17 %, kadang-kadang sebanyak 50 %, dan yang sering suka mencampuri urusan orang lain sebanyak 4,83 %

Tabel 32
Peduli terhadap kesulitan-kesulitan
yang dihadapi oleh orang-orang disekitar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	Selalu	62	29	46,78 %
	Sering		33	53,22 %
	Kadang-kadang		-	-
	Tidak pernah		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang selalu peduli terhadap kesulitan-kesulitan orang-orang disekitar sebanyak 46,78 %, dan sering sebanyak 53,22 %

Tabel 33
Memikirkan atau menghiraukan kehidupan
orang-orang yang tidak mampu

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	Selalu	62	15	24,20 %
	Sering		43	69,36 %
	Kadang-kadang		4	6,46 %
	Tidak pernah		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang selalu memikirkan atau menghiraukan kehidupan orang-orang yang tidak mampu sebanyak 24,20 %, sering sebanyak 69,36 %, dan kadang-kadang sebanyak 6,46 %

Tabel 34
Mencurahkan rasa kasih dan sayang
kepada semua orang dalam kehidupan sehari-hari

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	Selalu	62	44	70,97 %
	Sering		18	29,03 %
	Kadang-kadang		-	-
	Tidak pernah		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa selalu mencurahkan rasa kasih dan sayangnya kepada semua orang dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 70,97 %, dan sering sebanyak 29,03 %

Tabel 35
Pilih-pilih dalam mencurahkan rasa kasih dan sayang

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	Tidak pernah	62	42	67,74 %
	Kadang-kadang		20	32,26 %
	Sering		-	-
	Selalu		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang tidak pernah pilih-pilih dalam mencurahkan rasa kasih dan sayangnya sebanyak 67,74 %, dan kadang-kadang sebanyak 32,26 %

Tabel 36
Menghormati dan mentaati orang yang lebih tua
dan menyayangi yang muda

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	Selalu	62	52	83,88 %
	Sering		10	16,12 %
	Kadang-kadang		-	-
	Tidak pernah		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang selalu menghormati dan mentaati orang yang lebih tua serta menyayangi yang muda sebanyak 83,88 %, dan sering sebanyak 16,12 %

Tabel 37
Bertindak semena-mena terhadap yang muda

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
14	Tidak pernah	62	52	83,88 %
	Kadang-kadang		10	16,12 %
	Sering		-	-
	Selalu		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang tidak pernah bertindak semena-mena terhadap yang muda sebanyak 83,88 %, dan kadang-kadang sebanyak 16,12 %

Tabel 38
Memberikan makanan kepada orang-orang
yang membutuhkan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	Selalu	62	40	64,51 %
	Sering		22	35,49 %
	Kadang-kadang		-	-
	Tidak pernah		-	-
Jumlah		62	62	100 %

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa siswa yang selalu memberikan makanan kepada orang-orang yang membutuhkan sebanyak 64,51 %, dan sering melakukannya sebanyak 35,49 %

C Analisis Data

Setelah semua data disajikan maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap data yang telah disajikan

1 Analisis data tentang pelaksanaan puasa Senin Kamis siswa di MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro

Berdasarkan pada penyajian data tentang pelaksanaan puasa Senin Kamis dengan menggunakan metode interview dapat dianalisis bahwa puasa Senin Kamis merupakan salah satu program madrasah yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam guna menciptakan suasana yang islami di MI Wali Songo Dan pelaksanaannya selain diamalkan oleh para siswa, para guru dan karyawanpun ikut mengamalkannya Meskipun dalam pelaksanaannya ada

yang selalu, sering atau kadang-kadang bahkan ada yang tidak pernah mengamalkannya Hal ini terjadi dikarenakan tidak ada kedisiplinan atau pemberian sanksi pada siswa yang tidak mengamalkannya Kendati demikian pelaksanaan puasa senin Kamis tetap diamalkan setiap hari Senin dan Kamis

2 Analisis data hasil angket tentang pelaksanaan puasa Senin Kamis siswa di MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro

Dalam menganalisa data angket tentang pelaksanaan puasa Senin Kamis, peneliti menggunakan rumus prosentase Oleh karena itu harus dicari frekwensi jawaban ideal dari angket tentang pelaksanaan puasa Senin Kamis Adapun jawaban ideal dari hasil angket adalah jawaban dengan skor 4 yang berarti sangat baik

Berdasarkan pada tabel prosentase bahwa yang mendapat nilai 4 adalah 536 item dari 930 item pertanyaan untuk 62 responden Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{536}{930} \times 100 \% \\
 &= 57,63 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan yang diperoleh yaitu 57,63 % maka dapat ditafsirkan bahwa pelaksanaan puasa Senin Kamis siswa MI Wali Songo tergolong cukup Karena berada diantara rentang 56 % - 75 %

3 Analisa data tentang perilaku keagamaan siswa di MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro.

Bahwa perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo yang meliputi sikap toleransi, peduli terhadap sesama dan cinta kasih atau menyayangi pada orang lain adalah cukup Hal ini dapat terlihat baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan-kegiatan sosial siswa Siswa MI Wali Songo tidak merasa sombong ataupun angkuh karena merasa kelasnya yang paling tua sehingga mereka dapat bertindak semena-mena atau semaunya sendiri terhadap adik-adiknya atau hanya mementingkan dirinya sendiri Melainkan mereka senantiasa menunjukkan rasa sayangnya kepada adik-adiknya dan hormat kepada guru maupun orangtua

4 Analisis data hasil angket tentang perilaku keagamaan siswa di MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro

Dalam menganalisa data angket tentang perilaku keagamaan, peneliti menggunakan rumus prosentase Oleh karena itu dicari terlebih dahulu frekwensi jawaban ideal dari angket tentang perilaku keagamaan Sedangkan jawaban ideal dari hasil angket adalah jawaban dengan skor 4 yang berarti sangat baik

Berdasarkan pada tabel prosentase bahwa yang mendapat nilai 4 adalah 538 item dari 15 item pertanyaan untuk 62 responden Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{538}{930} \times 100 \% \\
 &= 57,84 \%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan yang diperoleh yaitu 57,84 % maka dapat ditafsirkan bahwa perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo tergolong cukup Karena berada diantara rentang 56 % - 75 %

5. Analisa data tentang pengaruh puasa Senin Kamis terhadap perilaku keagamaan siswa di MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh puasa Senin Kamis terhadap perilaku keagamaan, peneliti menggunakan rumus tehnik korelasi product moment, dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari pengaruh puasa Senin Kamis terhadap perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo adalah sebagai berikut

- a Menyiapkan tabel kerja atau tabel perhitungannya
- b Mencari angka korelasinya, dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- c Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dan menarik kesimpulan

Tabel 39
Perhitungan untuk memperoleh Angka Indeks korelasi
antara variabel X (puasa Senin Kamis) dan variabel Y (perilaku keagamaan)

NO Res	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	51	52	2652	2601	2704
2	51	53	2703	2601	2809
3	52	53	2756	2704	2809
4	51	52	2652	2601	2704
5	53	54	2862	2809	2916
6	55	55	3025	3025	3025
7	57	56	3192	3249	3136
8	55	56	3080	3025	3136
9	52	53	2756	2704	2809
10	54	53	2862	2916	2809
11	52	55	2860	2704	3025
12	50	55	2750	2500	3025
13	53	53	2809	2809	2809
14	54	54	2916	2916	2916
15	49	53	2597	2401	2809
16	53	53	2809	2809	2809
17	50	53	2650	2500	2809
18	52	53	2756	2704	2809
19	55	54	2970	3025	2916
20	54	53	2862	2916	2809
21	49	53	2597	2401	2809
22	53	53	2809	2809	2809
23	54	53	2862	2916	2809
24	51	52	2652	2601	2704
25	50	51	2550	2500	2601
26	52	53	2756	2704	2809
27	54	54	2916	2916	2916
28	53	53	2809	2809	2809

29	54	52	2808	2916	2704
30	50	52	2600	2500	2704
31	55	55	3025	3025	3025
32	55	54	2970	3025	2916
33	54	56	3024	2916	3136
34	55	55	3025	3025	3025
35	50	52	2600	2500	2704
36	53	53	2809	2809	2809
37	53	53	2809	2809	2809
38	51	56	2856	2601	3136
39	52	52	2704	2704	2704
40	53	54	2862	2809	2916
41	51	53	2703	2601	2809
42	53	53	2809	2809	2809
43	54	55	2970	2916	3025
44	51	52	2652	2601	2704
45	53	54	2862	2809	2916
46	52	53	2756	2704	2809
47	55	54	2970	3025	2916
48	55	55	3025	3025	3025
49	52	55	2860	2704	3025
50	52	55	2860	2704	3025
51	58	57	3306	3364	3249
52	51	51	2601	2601	2601
53	52	51	2652	2704	2601
54	52	52	2704	2704	2704
55	51	49	2499	2601	2401
56	52	54	2808	2704	2916
57	53	53	2809	2809	2809
58	53	54	2862	2809	2916
59	51	52	2652	2601	2704
60	51	53	2703	2601	2809
61	51	56	2856	2601	3136
62	48	53	2544	2304	2809
	$\Sigma X=3255$	$\Sigma Y=3313$	$\Sigma XY=174025$	$\Sigma X^2=171115$	$\Sigma Y^2=177165$

Dari tabel diatas diketahui bahwa

$$\Sigma X = 3255$$

$$\Sigma X^2 = 171115$$

$$\Sigma XY = 174025$$

$$\Sigma Y = 3313$$

$$\Sigma Y^2 = 177165$$

Kemudian langkah selanjutnya adalah dimasukkan kedalam rumus product moment

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{62 \times 174025 - (3255)(3313)}{\sqrt{\{62 \times 171115 - (3255)^2\} \{62 \times 177165 - (3313)^2\}}} \\
 &= \frac{10789550 - 10783815}{\sqrt{\{10609130 - 10595025\} \{10984230 - 10975969\}}} \\
 &= \frac{5735}{\sqrt{\{14105\} \{8261\}}} \\
 &= \frac{5735}{\sqrt{116521405}} \\
 &= \frac{5735}{10794,508} \\
 &= 0,531
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui bahwa $r_{xy} = 0,531$, kemudian ditafsirkan pada tabel nilai “ r “ tetapi sebelumnya dicari terlebih dahulu derajat bebasnya (df) dengan rumus

$$\begin{aligned}
 df &= N - nr \\
 &= 62 - 2 \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

Dengan dikonsultasikan pada tabel nilai “ r “ product moment bahwa dengan df sebesar 60 maka pada taraf signifikansi 5 % diperoleh r tabel = 0,250, sedangkan pada taraf 1 % diperoleh r tabel = 0,325 Karena nilai r_{xy} lebih besar dari pada r tabel baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 % maka H_0 ditolak yang berbunyi “ puasa Senin Kamis tidak berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa di MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro “ Dan sebaliknya dengan ditolaknya H_0 diatas maka berarti H_a diterima yang berbunyi “ puasa Senin Kamis berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa di MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro “

Setelah diketahui bahwa ada pengaruh puasa Senin Kamis terhadap perilaku keagamaan siswa di MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro, maka langkah selanjutnya adalah mengukur sejauh mana pengaruh tersebut Untuk itu angka indeks korelasi product moment (r_{xy}) yang telah diperoleh dapat diinterpretasikan bahwa (r_{xy}) = 0,531 termasuk dalam kategori korelasi sedang atau cukupan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa puasa Senin Kamis berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa di MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro, dan pengaruh kedua variabel tersebut tergolong sedang atau cukupan

BAB V

PENUTUP

A Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1 Berdasarkan pada hasil angket yang dianalisis dengan menggunakan rumus prosentase telah diperoleh nilai sebesar 57,63 % bahwa puasa Senin Kamis yang selalu dan sering dilaksanakan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro tergolong cukup Karena angka 57,63 % terletak pada rentang 56 % - 75 % yang berkategori cukup Begitu juga dengan hasil interview bahwa pelaksanaan puasa Senin Kamis siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro adalah cukup
- 2 Bahwa perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro yang selalu dan sering menjalankan puasa Senin Kamis tergolong cukup Hal ini berdasarkan pada hasil angket yang dianalisis dengan menggunakan rumus prosentase menunjukkan nilai sebesar 57,84 %, dan nilai ini terletak pada rentang 56 % - 75 % yang berarti cukup Dan dari hasil interviewpun dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro dinyatakan cukup
- 3 Bahwa puasa Senin Kamis yang selalu dan sering dilakukan oleh siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro berpengaruh pada perilaku keagamaannya Hal ini berdasarkan pada hasil analisa data yang

dilakukan dengan menggunakan tehnik analisa product moment yang menunjukkan angka $r_{xy} = 0,531$ Apabila r_{xy} ini dikonsultasikan pada tabel nilai “ r “ akan menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5 % $r_{tabel} = 0,250$ ($0,531 > 0,250$), sedangkan pada taraf signifikansi 1 % $= 0,325$ ($0,531 > 0,325$), dikarenakan nilai r_{xy} lebih besar dari pada r tabel baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %, maka H_0 ditolak dan H_a diterima Jadi terdapat pengaruh puasa Senin Kamis terhadap perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro Dan pengaruh tersebut termasuk dalam kategori sedang atau cukupan, karena angka 0,531 berada pada rentang nilai 0,40 – 0,70 yang berarti terdapat korelasi sedang atau cukupan Artinya bahwa puasa Senin Kamis berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro dan pengaruh tersebut tergolong sedang atau cukupan

B Saran-saran

- 1 Karena puasa Senin Kamis merupakan salah satu ibadah ritual yang mampu menyucikan jiwa manusia sehingga diharapkan manusia memiliki akhlak yang mulia dan mampu melahirkan perilaku yang baik, juga berdasarkan pada hasil penelitian di lapangan bahwa puasa Senin Kamis berpengaruh terhadap perilaku keagamaan yang bersifat sosial, maka hendaknya pelaksanaan puasa Senin Kamis lebih ditekankan lagi untuk diamalkan Oleh karena itu sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa Islam

hendaknya MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro tetap menjadikan pelaksanaan puasa Senin Kamis sebagai kegiatan yang bernafaskan Islam dan hendaknya kegiatan ini lebih ditekankan lagi untuk diamalkan baik oleh para siswa ataupun guru dan pegawai Artinya pelaksanaan puasa Senin Kamis lebih ditingkatkan lagi dan ada kedisiplinan atau pemantauan dalam melaksanakannya

- 2 Manusia dikatakan saleh dalam beribadah jika ada keseimbangan antara perilaku keagamaan yang sifatnya ritual dan perilaku keagamaan yang sifatnya praktis atau sosial Sebagai makhluk sosial hendaknya manusia tidak lupa akan kodratnya bahwa manusia juga mempunyai tanggung jawab terhadap sesama makhluk Maka dari itu tidak seharusnya manusia hanya saleh dalam ibadah ritualnya saja Melainkan harus ada keseimbangan antara ibadah ritual dan ibadah praktis

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H Ahmad Mukti 1990 *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam Bandung* Penerbit Mizan
- Arikunto, Prof Dr Suharsimi 1993 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta PT Rineka Cipta
- Aminudin dkk 2002 *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* Jakarta Ghalia Indonesia
- Al Zuhayly, DR Wahbah 1996 *Puasa dan I'tikaf Kajian Berbagai Madzhab* Bandung PT Remaja Rosda Karya
- Ayub, Hassan Muhammad 1996 *Puasa dan I'tikaf dalam Islam* Jakarta Bumi Aksara
- Al Ghazali, Imam 1995 *Teosofia Al Qur'an* Surabaya Risalah Gusti
- Al Ghazali, Abu Hamid Muhammad 1997 *Rahasia Puasa dan Zakat* Bandung Karisma
- Al Fanjari, Ahmad Syauqi 1996 *Nilai Kesehatan dalam Syari'at Islam* Jakarta Bumi Aksara
- Anshari, Drs H M Hafi 1991 *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama* Surabaya Usaha Nasional
- Ahmadi, Abu 1990 *Perbandingan Agama* Jakarta Rineka Cipta
- Ahmadi, Drs H Abu dan Drs Noor Salimi 1994 *MKDU Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta Bumi Aksara
- Abidin, Drs Zainul S 1992 *Seluk Beluk Al Qur'an* Jakarta Rineka Cipta
- An Nadwi, Dr Abul Hasan Ali Abdul Hayyi Al Hasan 1992 *Empat Sendi Agama Islam* Jakarta Rineka Cipta
- Arifin, Prof H M MEd 1993 *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* Jakarta Bumi Aksara
- Depag RI 2004 *Al Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta CV Naladana
- Ensiklopedi Islam 4 2001 Jakarta PT Ihtiar baru Van Hoeve

- Farmawi, DR Farmawi M, dkk 2001 *Memfaatkan Waktu Anak bagaimana Caranya* Jakarta Gema Insani
- Fachrudin HS 1985 *Membentuk Moral Bimbingan Al Qur'an* Jakarta PT Bina Aksara
- Ja'far, Drs Muhammad 1997 *Tuntunan Ibadah Zakat, Puasa dan Haji* Jakarta PT Kalam Mulia
- Jaludin 2005 *Psikologi Agama* Jakarta Raja Grafindo Persada
- Langgulung, Prof Dr Hasan 1992 *Teori-teori Kesehatan Mental* Jakarta Pustaka Al Husna
- Mardalis, Drs 1999 *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta Bumi Aksara
- Nasher, Haedar 1997 *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern* Yogyakarta Pustaka Belajar
- Nasution, Prof Dr harun, Prof Dr H A Mukti Ali dkk ed 1993 *Ensiklopedi Islam* Jakarta Depag
- Poerwadarminta, WJS 1993 *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta Balai Pustaka
- Rifa'I, Drs H Moh 1994 *Fiqih Untuk Madrasah Aliyah* Semarang CV Wicakasana
- Shihab, M Quraish 1996 *Wawasan Al Qur'an* Bandung Mizan
- Siregar, Syahrudin Dkk 2001 *Nasihat Para Ulama' Hikmah Puasa* Jakarta PT Raja Grafindo
- Sururin, M Ag 2004 *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Sudarsono, Drs SH 1994 *Sepuluh Aspek Agama Islam* Jakarta Rineka Cipta
- Sukanto, Mm dan A Dardiri Hasyim 1995 *Nafsologi* Jakarta Bumi Aksara
- Suroso, Dr Djamaludin Ancok Fuat Nashori 2004 *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi* Yogyakarta Pustaka Belajar
- Sutarmadi, Dr H Ahmad 1999 *Islam dan Masalah Kemasyarakatan* Jakarta Kalimah

- Sudijono, Drs Anas 1995 *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, Prof DR 2005 *Metode Penelitian Administrasi* Bandung Alfabeta
- Tasmara, Drs H Toto 1995 *Etos Kerja Pribadi Muslim* Jakarta Dana Bhakti Wakaf
- Wirapradja Ir Nana Rukmana D 1993 *Menuju Kehidupan Islam Tuntunan Praktis Sistematika Dakwah* Yayasan Bumi Cipta Sarana
- Walgito, Prof Dr Bimo 2001 *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* Yogyakarta Andi
- Yousda, Dra Ine I Amirman, M Pd 1993 *Penelitian dan Statistik Pendidikan* Jakarta Bumi Aksara
- Yusuf, DR H Syamsu LN, M Pd 2003 *Psikologi Belajar Agama Prespektif PAI* Bandung C V Pustaka Bani Quraisy
- Zuhdi 2005 *Keshalehan Ritual dan Keshalehan Sosial* Surabaya Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya EL HIKMAH Tahun 2 Nomor 2
- Zaini, Syahminan 1984 *Tinjauan Analitis tentang Iman, Islam dan Amal* Malang Kalam Mulia

ANGKET PUASA SENIN KAMIS

Nama

Kelas/ Program

Petunjuk Pengisian

- 1 Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X)
- 2 Untuk memperoleh data yang akurat sehingga diperoleh suatu hasil yang benar maka kami mohon kejujuran dan keterbukaan anda untuk mengisi pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya (yang anda alami)

-
- 1 Apakah anda melaksanakan puasa senin kamis ?
a Selalu b Sering c Kadang-kadang d Tidak pernah
 - 2 Berapa kali anda menjalankan puasa senin kamis dalam setiap bulan ?
a 8 kali b 6 kali c 4 kali d 2 kali
 - 3 Berapa lama anda melaksanakan puasa senin kamis ?
a 2,5 tahun b 2 tahun c 1 tahun d < 1 tahun
 - 4 Selama melaksanakan puasa senin kamis apakah kondisi tubuh anda sehat ?
a Selalu b Sering c Kadang-kadang d Tidak pernah
 - 5 Selama melaksanakan puasa senin kamis apakah anda sahur diakhir malam ?
a Selalu b Sering c Kadang-kadang d Tidak pernah
 - 6 Apakah anda berbuka dengan segera ketika waktunya sudah tiba ?
a Selalu b Sering c Kadang-kadang d Tidak pernah
 - 7 Apakah anda menghabiskan waktu puasa senin kamis anda dengan membaca Al Qur'an dan senantiasa mengingat kepada Allah SWT ?

ANGKET PERILAKU KEAGAMAAN

Nama

Kelas/ Program

Petunjuk Pengisian

- 1 Pilihlah salah satu jawaban dari tiap-tiap pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X)
 - 2 Untuk memperoleh data yang akurat sehingga diperoleh suatu hasil yang benar maka kami mohon kejujuran dan keterbukaan anda untuk mengisi pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya (yang anda alami)
-

- 1 Apakah anda pernah memaksakan pendapat anda pada orang lain ?
a Tidak pernah b Kadang-kadang c Sering d Selalu
- 2 Apakah anda bersikap toleran terhadap orang yang berbeda pendapat dengan anda?
a Selalu b Sering c Kadang-kadang d Tidak

Pernah

- 3 Ketika anda melihat teman atau orang yang sedang bertengkar atau berselisih apakah anda membiarkannya ?
a Tidak pernah b Kadang-kadang c Sering d Selalu
- 4 Pernahkah anda menghargai pendapat atau apapun baik dari teman atau orang lain yang suka menjahili anda ?
a Selalu b Kadang-kadang c Sering d Selalu
- 5 Pernahkah anda membiarkan teman anda atau orang-orang disekitar anda suka bertindak tidak benar ?
a Tidak pernah b Kadang-kadang c Sering d Selalu
- 6 Apakah anda perhatian terhadap kegiatan-kegiatan sosial di sekolah anda seperti menjenguk teman sakit, takziah dan lain-lain ?
a Selalu b Sering c Kadang-kadang d Tidak Pernah

7 Apakah anda peduli terhadap peminta-minta sumbangan misalnya sumbangan untuk peduli Gempa, peduli Tsunami dan sebagainya ?

- a Selalu b Sering c Kadang-kadang d Tidak

Pernah

8 Apakah anda suka mencampuri urusan orang lain ?

- a Tidak Pernah b Kadang-kadang c Sering d Selalu

9 Apakah anda peduli terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi orang-orang di sekitar anda ?

- a Selalu b Sering c Kadang-kadang d Tidak Pernah

10 Pernahkah anda berpikir atau menghiraukan kehidupan orang-orang yang tertinggal (orang yang tidak mampu) di sekitar anda ?

- a Selalu b Sering c Kadang-kadang d Tidak Pernah

11 Dalam kehidupan sehari-hari apakah anda mencurahkan rasa kasih sayang anda pada orang-orang di sekitar anda ?

- a Selalu b Sering c Kadang-kadang d Tidak Pernah

12 Apakah anda suka pilih-pilih dalam memberikan cinta kasih anda ?

- a Tidak b Kadang-kadang c Sering d Selalu

13 Apakah anda hormat dan taat terhadap orang yang lebih tua dari anda dan sayang kepada yang lebih muda ?

- a Selalu b Sering c Kadang-kadang d Tidak Pernah

14 Pernahkah anda berbuat semena-mena terhadap orang yang lebih muda dari pada anda ?

- a Tidak Pernah b Kadang-kadang c Sering

15 Pernahkah anda memberikan sedikit makanan an/ membutuhkan ?

- a Selalu b Sering c Kadang-kadang

PEDOMAN INTERVIEW
PELAKSANAAN PUASA SENIN KAMIS

- 1 Berdasarkan kurikulum 2004 bahwa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam Berkaitan dengan hal itu apakah MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro mempunyai kegiatan-kegiatan yang berciri khas Islam? Misalnya!
- 2 Siapa saja yang melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut?
- 3 Bagaimana sikap siswa terhadap kegiatan-kegiatan tersebut terutama puasa Senin Kamis?
- 4 Apakah ada penghargaan atau hadiah bagi siswa yang rajin melaksanakan puasa Senin Kamis?
- 5 Apakah ada sanksi bagi siswa yang melanggarnya atau tidak pernah melaksanakan puasa Senin Kamis?
- 6 Apakah ada kaitannya antara pelaksanaan puasa Senin Kamis dengan infaq atau sumbangan sukarela yang dilaksanakan setiap hari Senin?

PERILAKU KEAGAMAAN

- 1 Bagaimana perilaku keagamaan yang bersifat sosial siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro?
- 2 Bagaimana sikap toleransi siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro?
- 3 Bagaimana kepedulian siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro terhadap sesama?
- 4 Bagaimana bentuk kasih sayang siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro?
- 5 Bagaimana perilaku keagamaan siswa MI Wali Songo Tlogo Agung Kedungadem Bojonegoro sebelum dan sesudah melaksanakan puasa Senin Kamis?

UNIVERSITAS ISLAM SUNAN
"SUNAN CAHRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SURBAN NO 003/BAN-PT/AK XII/S1/IV/2009
JL. GENDRAL AHMAD YANI NO. 1 TELP & FAX (0353) 883353 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

mor IV / 55 / PP 00 09 / 262 / 2011

Bojonegoro, 16 Mei 2011

np -

l SURAT RISFT

Kepada

Yth Kepala MI Walisongo Tlogc Agung Kedungadem Bojonegoro

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

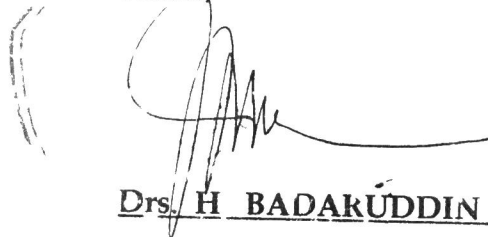
NAMA	MAHMUD SUDARMONO
NIM	2007 5501 01893
NIMKO	2007 4 055 0001 1 01787
Semester / Jurusan	VII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MI Walisongo Tlogc Agung Kedungadem Bojonegoro dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Pengaruh Puasa Senin Kamis Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MI Walisongo Tlogc Agung Kedungadem Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua,



Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M.Pd.I



MADRASAH IBTIDAIYAH " WALI SONGO "

TLOGOAGUNG - KEDUNGADEM - BOJONEGORO

Sekretariat Komplek Masjid Baiturrohman No 351 Tlogoagung - Kedungadem Kode Post

SURAT KETERANGAN

Nomor 14 / MI WS / VI / 2011


Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala Madrasah Ibtidaiyah Wali Songo Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro menerangkan bahwa

Nama	MAHMUD SUDARMONO
NIM	2007 5501 01893
NIMKO	2007 4 055 0001 1 01 / 87
Semeter / Jurusan	VIII / PA

Bahwa mahasiswa yang tersebut diatas telah melakukan Penelitian / Riset di Madrasah Ibtidaiyah " Wali Songo " Tlogoagung kecamatan Kedungadem Bojonegoro dengan judul " *Pengaruh Puasa Senen Kemis Terhadap Prilaku Keagamaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Wali Songo Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro* "

Demikian surat keterangan yang kami buat , dan dapat dipergunakan seperlunya

Tlogoagung, 15 Juni 2011
Kepala Madrasah


GUNADI S PdI
NIP -